



**PERAN PELATIHAN TARI TERHADAP PELESTARIAN PERMAINAN
TRADISIONAL DI YAYASAN UNTUKMU SI KECIL (USK): RUMAH
BELAJAR DAN RUMAH BERMAIN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

HERNI EFIANTI

NIM 130210201026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PERAN PELATIHAN TARI TERHADAP PELESTARIAN PERMAINAN
TRADISIONAL DI YAYASAN UNTUKMU SI KECIL (USK): RUMAH
BELAJAR DAN RUMAH BERMAIN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan luar sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh

HERNI EFIANTI

NIM 130210201026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat KeYayasan, 2013. Terimakasih atas pemberian bantuan beasiswa pendidikan miskin berprestasi (BIDIKMISI).
2. Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Perguruan Tinggi. Yang telah menyalurkan beasiswa Bidikmisi saya selama 4 semester terakhir.
3. Ayah Paibun, Ibu Ngatminah, adik Ahmad Mudzaky Hidayatullah dan Aisyah Fitri Syafi'il Ummah serta keluarga besarku. Terimakasih atas do'a, dukungan, kasih sayang serta motivasinya.
4. Guru – guru saya dari taman kanak – kanak sampai dengan perguruan tinggi. Terimakasih atas ilmunya.
5. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.
(terjemahan Surat *Al-Mujadalah* ayat 11)^{*)}



^{*)} Departemen Agama Republik Indonesia. 2015. *Mushaf Al Qur'an dan Terjemahannya*. Surakarta: Shafa Media

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Herni Efianti

NIM : 130210201026

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Pelatihan Tari Terhadap Pelestarian Permainan Tradisional Di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain Jember” merupakan benar – benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Karya tulis ini belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya plagiarisme. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Juni 2017

Yang Menyatakan,

Herni Efianti
NIM 130210201026

PENGAJUAN

**PERAN PELATIHAN TARI TERHADAP PELESTARIAN PERMAINAN
TRADISIONAL DI YAYASAN UNTUKMU SI KECIL (USK): RUMAH
BELAJAR DAN RUMAH BERMAIN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan luar sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh :

NAMA : HERNI EFIANTI
NIM : 130210201026
Tempat, dan Tanggal Lahir : Mojokerto, 10 Juli 1995
Jurusan/ Program : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. AT. Hendrawijaya, S.H. M.Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd
NIP. 19790517 200812 2 003

SKRIPSI

**PERAN PELATIHAN TARI TERHADAP PELESTARIAN PERMAINAN
TRADISIONAL DI YAYASAN UNTUKMU SI KECIL (USK): RUMAH
BELAJAR DAN RUMAH BERMAIN JEMBER**

Oleh

HERNI EFIANTI

NIM 130210201026

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. AT. Hendrawijaya, S.H. M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Pelatihan Tari Terhadap Pelestarian Permainan Tradisional Di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain Jember” telah teruji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Jum’at, 16 Juni 2017

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH,M.Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 19721125 200812 2 001

Penguji I

Penguji II

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc
NIP. 19790517 200812 2 003

Dr.Nanik Yuliati, M.Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dafik, M.Sc., Ph.D
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Peran Pelatihan Tari Terhadap Pelestarian Permainan Tradisional Di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar Dan Bermain Jember; Herni Efianti; 130210201026; 2017; 71 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain merupakan Yayasan yang bergerak di bidang pendidikan. Di dalam Yayasan tersebut terdapat salah satu program pendidikan luar sekolah yaitu pelatihan tari. Pada program pelatihan pasti memiliki sebuah tujuan yaitu untuk meningkatkan bakat, kemampuan serta keterampilan. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 serta diperkuat oleh pendapat Michael J. Jucius. Selain memiliki tujuan, pelatihan tari ini juga berperan dalam melestarikan permainan tradisional. Hal ini dikarenakan zaman sekarang permainan tradisional telah tergantikan dengan permainan modern sehingga pelatihan tari yang dikombinasi dengan permainan tradisional merupakan bentuk inovasi dalam pelestarian permainan tradisional. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peran pelatihan tari terhadap pelestarian permainan tradisional di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain ? Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pelatihan tari terhadap pelestarian permainan tradisional di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain Jember, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi teori bagi program pendidikan luar sekolah terutama satuan pendidikan luar sekolah yaitu pelatihan.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan tempat penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling Area*, yakni Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain . Teknik penentuan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Kemudian proses pengumpulan datanya menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan 3 teknik yaitu

wawancara, observasi dan dokumentasi. Supaya kepercayaan terhadap data menjadi tinggi digunakan beberapa teknik pengolahan data yaitu perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Pada analisis data menggunakan model analisis Miles dan Hubern yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pelatihan tari terhadap pelestarian permainan tradisional di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain yaitu melalui bakat kaitannya dengan inovasi berperan dalam menumbuhkan gagasan baru dalam menari. Selain itu, dengan adanya bakat maka dalam melakukan persebaran peserta pelatihan dapat meminimalkan kesalahannya. Selain dengan bakat, kemampuan peserta pelatihan kaitannya dengan inovasi berperan dalam memberikan semangat untuk berkarya dalam bidang menari dan menumbuhkan kemampuan untuk menginovasi tarian. Selain itu kemampuan peserta pelatihan juga berperan penting dalam persebaran yaitu peserta pelatihan dapat mempraktekkan sebuah inovasi yang didapatkan dalam sebuah pementasan. Selain adanya bakat dan kemampuan, keterampilan kaitannya dengan inovasi juga berperan penting dalam menciptakan sebuah inovasi – inovasi baru. Sehingga, permainan tradisional yang terinovasi akan semakin berkembang. Kemudian, keterampilan juga berperan penting dalam persebaran (difusi) yaitu dengan adanya keterampilan yang memadai peserta pelatihan akan percaya diri dalam melakukan pementasan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diolah maka dapat disimpulkan bahwa adanya peran pelatihan tari terhadap pelestarian permainan tradisional di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain, yaitu bakat, kemampuan dan keterampilan berperan penting dalam proses difusi dan inovasi dari tari yang dikombinasikan dengan permainan tradisional. Saran yang diberikan peneliti untuk pengelola Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain adalah lebih berusaha kembali mengenalkan tarian yang dikombinasi permainan tradisional kepada masyarakat luas.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Pelatihan Tari Terhadap Pelestarian Permainan Tradisional Di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain Jember”. Skripsi ini disusun bertujuan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat KeYayasanan, 2013. Terimakasih atas kesempatannya untuk kuliah di perguruan tinggi dengan beasiswa pendidikan miskin berprestasi (BIDIKMISI);
2. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
3. Prof. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Nanik Yuliati, M. Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
5. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah atas motivasinya;
6. Drs. H. At Hendrawijaya,SH., M.Kes selaku pembimbing 1, dan Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing 2 yang sudah meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dalam penulisan skripsi ini, serta Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc, dan Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku dosen penguji yang sudah memberikan kritik serta sarannya;
7. Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan terhadap penulis selama menjadi mahasiswa;
8. Ibu dan bapak yang saya sayangi, ibu Ngatminah terimakasih atas motivasi, dukungan, kasih sayang yang luar biasa kepada saya, bapak Paibun terimakasih atas arahan dan motivasinya kepada saya disetiap langkah saya;

9. Adik saya Ahmad Muzaky Hidayatullah dan Aisyah Fitri Syafi'il Ummah, terimakasih sudah memberikan gambaran semangat kepada saya ketika saya ingin menyerah;
10. Keluarga besar saya baik dari bani Badrun dan bani Sakimo, terimakasih telah selalu ada ketika saya membutuhkan bantuan dan motivasi.
11. Teman teman Paguyuban Mahasiswa Bidikmisi Universitas Jember (PAMADIKSI UNEJ), FKMB Jember Raya (Forum Komunikasi Mahasiswa Bidikmisi Jember - Banyuwangi), atas kebersamaan serta pengalaman dalam berorganisasi;
12. Teman-teman seperjuangan saya di Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember angkatan 2013 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kenangan yang tidak akan saya lupakan;
13. Dr. Retno Winarni, M.Hum selaku pengelola Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain Jember yang telah memberikan izin penelitian;
14. Kepada almamater Pendidikan Luar Sekolah Univeristas Jember yang akan saya jaga nama baiknya.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 15 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

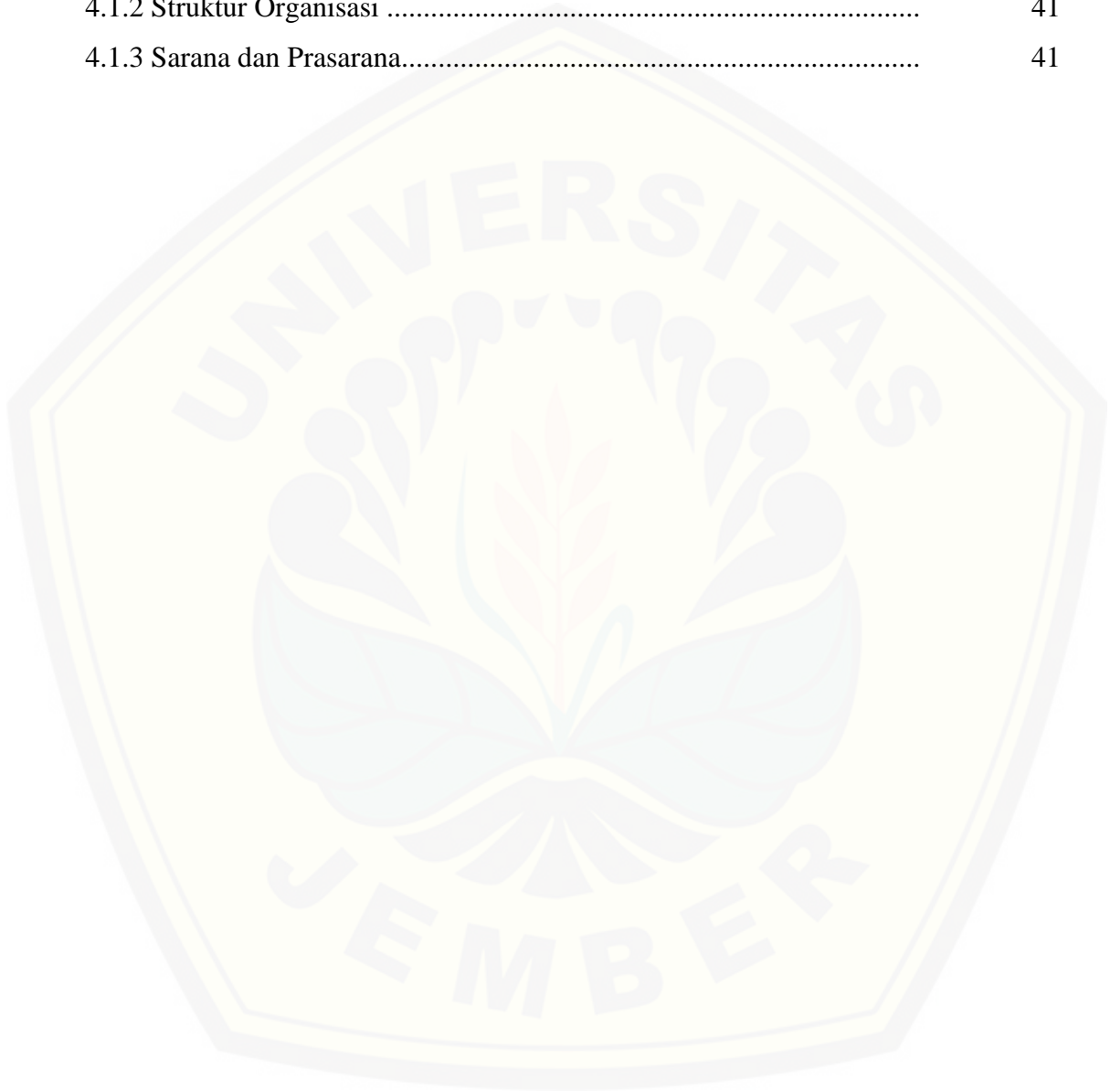
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Peran Pelatihan Tari	6
2.1.1 Mengembangkan Bakat	8
2.1.2 Kemampuan.....	11
2.1.3 Keterampilan	12
2.2 Pelestarian Permainan Tradisional	14
2.2.1 Inovasi	16
2.2.2 Difusi	17
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu	18

BAB 3. METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian	26
3.4 Definisi Operasional Variabel	27
3.5 Rancangan Penelitian	28
3.6 Data dan Sumber Data	29
3.7 Teknik Pengumpulan Data	30
3.7.1 Wawancara	30
3.7.2 Observasi	31
3.7.3 Dokumentasi	33
3.8 Metode Pengelolaan Data dan Analisi Data	34
3.8.1 Pengelolaan Data	34
3.8.2 Teknik dan Analisis Data	37
BAB 4. PEMBAHASAN	39
4.1 Data Pendukung	39
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	39
4.1.2 Struktur Organisasi	40
4.1.3 Sarana dan Prasarana Rumah Belajar dan Rumah Bermain Untukmu Si Kecil	41
4.1.4 Data Pelatih	42
4.1.5 Data Peserta Pelatihan	43
4.2 Pemaparan Data	43
4.2.1 Bakat Terhadap Inovasi	43
4.2.2 Bakat Terhadap Difusi	46
4.2.3 Kemampuan Terhadap Inovasi	49
4.2.4 Kemampuan Terhadap Difusi	51
4.2.5 Keterampilan Terhadap Inovasi	53
4.2.6 Keterampilan Terhadap Difusi	56
4.3 Temuan Penelitian	58

4.3.1 Bakat Terhadap Inovasi	58
4.3.2 Bakat Terhadap Difusi	59
4.3.3 Kemampuan Terhadap Inovasi	59
4.3.4 Kemampuan Terhadap Difusi	60
4.3.5 Keterampilan Terhadap Inovasi	60
4.3.6 Keterampilan Terhadap Difusi	61
4.4 Analisis Data	61
BAB 5. PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN LAMPIRAN	72

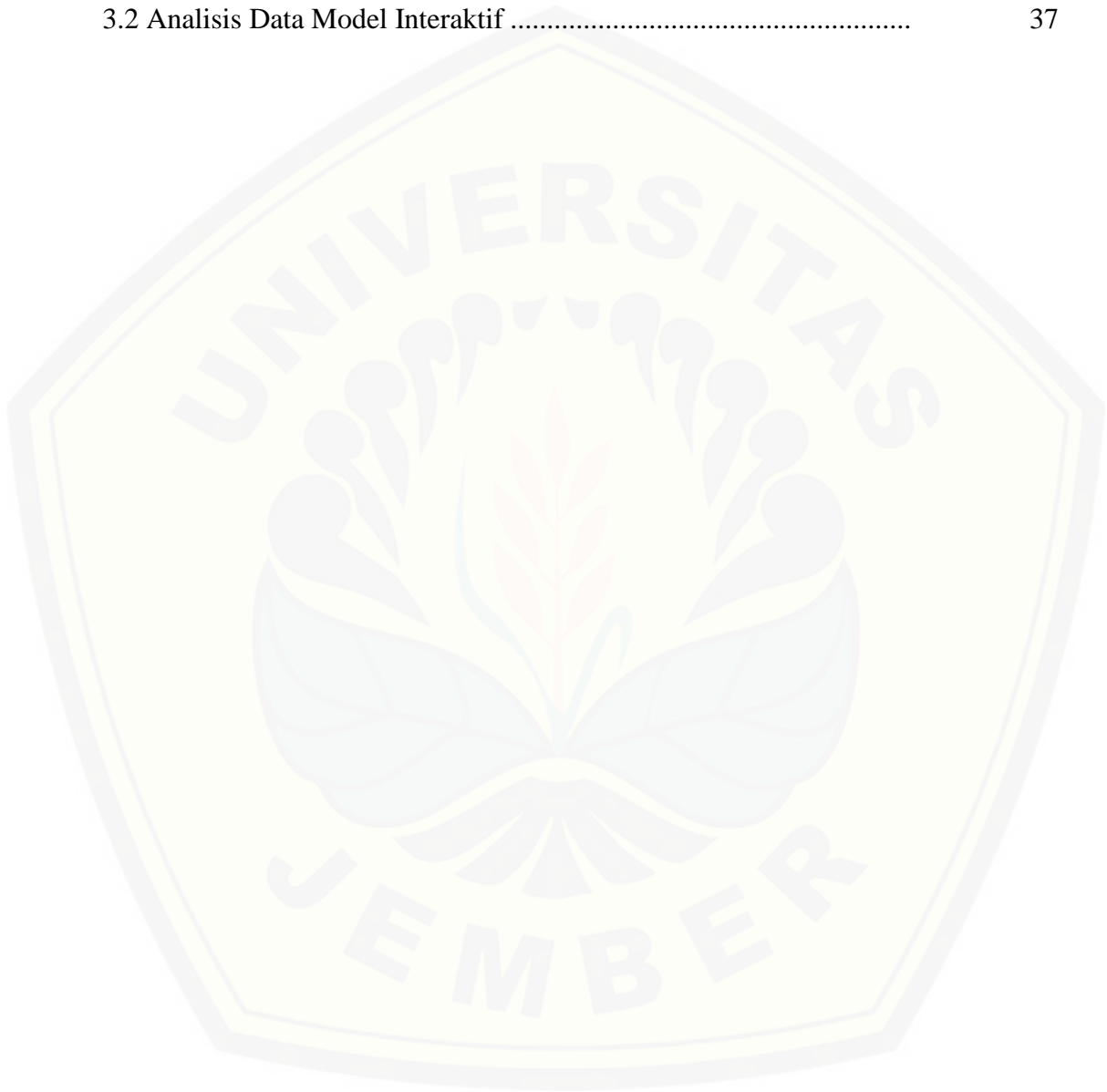
DAFTAR TABEL

	Halaman
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu.....	18
4.1.2 Struktur Organisasi	41
4.1.3 Sarana dan Prasarana.....	41



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Rancangan Penelitian.....	28
3.2 Analisis Data Model Interaktif	37



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian.....	72
Lampiran B. Instrumen Penelitian	73
B.1 Pedoman Wawancara	73
B.2 Pedoman Observasi	78
B.3 Pedoman Dokumentasi	78
Lampiran C. Daftar Informan Penelitian.....	79
Lampiran D. Hasil Wawancara Informan	80
Lampiran E. Daftar Peserta Pelatihan Tari Tahun 2016/2017	88
Lampiran F. Data Pelatih Tari	89
Lampiran G. Penghargaan – penghargaan	90
Lampiran H. Foto Penelitian	91
Lampiran I. Surat Izin Penelitian	94
Lampiran J. Surat Pernyataan Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain	95

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas: 1.1 Latar belakang, 1.2 Rumusan masalah, 1.3 Tujuan penelitian, 1.4 Manfaat penelitian

1.1 Latar belakang

Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori (Marzuki, 2010:4). Salah satu pelatihan yang ada adalah pelatihan tari di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain . Teori dan praktik yang berkaitan dengan pelatihan tari berfungsi untuk meningkatkan keahlian serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta pelatihan. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat yang mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta. pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain merupakan suatu Yayasan yang didalamnya terdapat sebuah taman bacaan untuk masyarakat. Selain itu Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain ini juga memiliki program pendidikan non formal yaitu bimbingan belajar dan pelatihan tari. Semua program yang ada di Yayasan ini merupakan program – program dari pendidikan luar sekolah. Pada program pelatihan tari di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain memiliki keistimewaan yaitu program tari yang dapat melestarikan permainan tradisional.

Permainan tradisional pada saat ini telah tergantikan dengan permainan permainan modern yang lebih bersifat individual. Oleh sebab itu penting adanya pelestarian permainan tradisional yang di mainkan dengan cara yang menarik. Pendiri Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain menginovasi sebuah pelatihan tari yang dikombinasikan dengan permainan tradisional. Pelatihan tari di Yayasan Untukmu Si Kecil memiliki perbedaan dengan pelatihan tari lainnya yaitu terletak pada perlengkapan yang digunakan. Perlengkapan yang digunakan adalah permainan tradisional. Ahimsa dan Heddy (2004) berpendapat bahwa permainan dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan jiwa, sifat, dan kehidupan sosial anak di kemudian hari. Hal ini memperlihatkan bahwa Pendidikan Luar Sekolah tidak hanya menambah, mengganti serta pelengkap dari pendidikan non formal saja, akan tetapi pendidikan non formal juga dapat melestarikan suatu budaya permainan tradisional.

Pelatihan tari yang terdapat pada Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain merupakan suatu wujud dedikasi pendiri Yayasan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu peran Yayasan dalam memberikan program yang bermutu dan berkualitas sangat penting dalam mempertimbangkan pengembangan program. Peran Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain dalam memberikan pelatihan adalah agar peserta pelatihan dapat mengembangkan bakat, kemampuan serta keterampilannya di bidang tari. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Michael J. Jucius (dalam Kamil, 2010: 11) bahwa pelatihan bertujuan untuk mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan.

Pelatihan tari yang di kombinasikan dengan permainan tradisional merupakan salah satu cara dalam melestarikan budaya permainan tradisional. Sehingga, permainan tradisional tidak ditinggalkan dan akan tetap ada. Dalam kebudayaan terdapat sebuah proses agar kebudayaan tersebut diterima oleh masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (1996:142) proses kebudayaan antara lain internalisasi, sosialisasi, enkulturasi, evolusi, difusi, akulturasi, asilimasi, dan inovasi. Selain Yayasan pendidikan yang berperan untuk membuat suatu program yang dapat mengembangkan potensi pada peserta pelatihan, tutor atau pelatih juga perlu

berperan aktif didalamnya. Dimana pada pelatihan tari seorang pelatih harus kreatif dalam memadukan antara gerak dan irama dengan permainan tradisional. Hal tersebut dikarenakan perlu adanya perhatian khusus oleh seorang pelatih agar para penari dapat memainkan tariannya dengan baik. Selain itu pelatih juga harus bisa menyampaikan materi kepada peserta pelatihan yang dapat dipahami oleh peserta pelatihan.

Pada umumnya pelatihan tari yang ada di sanggar ataupun di lembaga pendidikan non formal lainnya hanya memfokuskan pada suatu pelatihan tari tradisional maupun tari modern. Akan tetapi di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain tidak hanya memberikan keterampilan tari tradisional maupun modern melainkan juga melestarikan permainan tradisional melalui pelatihan tari. Hal ini telah dijadikan program unggulan dari Yayasan dan sudah menjadi program yang digemari peserta pelatihan serta memberikan dampak yang positif. Dampak positif yang ada pada pelatihan tari tidak hanya dirasakan oleh diri sendiri akan tetapi juga orang lain. Program pelatihan tari yang ada di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain telah membuktikan bahwa permainan tradisional dapat menjadi permainan yang menarik untuk dimainkan dan dijadikan suatu pengembangan program yang ada di Yayasan.

Pada hasil observasi studi pendahuluan di lapangan diperoleh data bahwa sejak tahun 2009 pendiri Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain membuat program yang memadukan antara gerak, irama dan permainan tradisional ke dalam suatu bentuk pelatihan tari. Pelatihan tari yang terdapat pada Yayasan tersebut telah dapat melestarikan permainan tradisional. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui keterkaitan antara pelatihan tari dengan pelestarian permainan tradisional, maka penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti bagaimana Peran Pelatihan Tari Terhadap Pelestarian Permainan Tradisional Di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Masyhud (2014:45) rumusan masalah merupakan upaya mengoperasionalkan masalah peneliti agar mudah pemecahannya. Agar pemecahannya dapat tuntas dan tidak salah arah, ruang lingkup masalah harus dibatasi dan dinyatakan atau dirumuskan dengan jelas. Dari uraian latar belakang diatas rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah “Bagaimanakah Peran Pelatihan Tari Terhadap Pelestarian Permainan Tradisional Di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian mengemukakan hasil-hasil yang hendak dicapai dan tidak boleh menyimpang dari permasalahan yang telah dikemukakan (dalam PPKI 2016:49). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pelatihan Tari Terhadap Pelestarian Permainan Tradisional di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain terutama pada penelitian yang berkaitan dengan pelatihan tari. Kemudian diharapkan dapat mengembangkan ilmu terutama dibidang Pendidikan Luar Sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

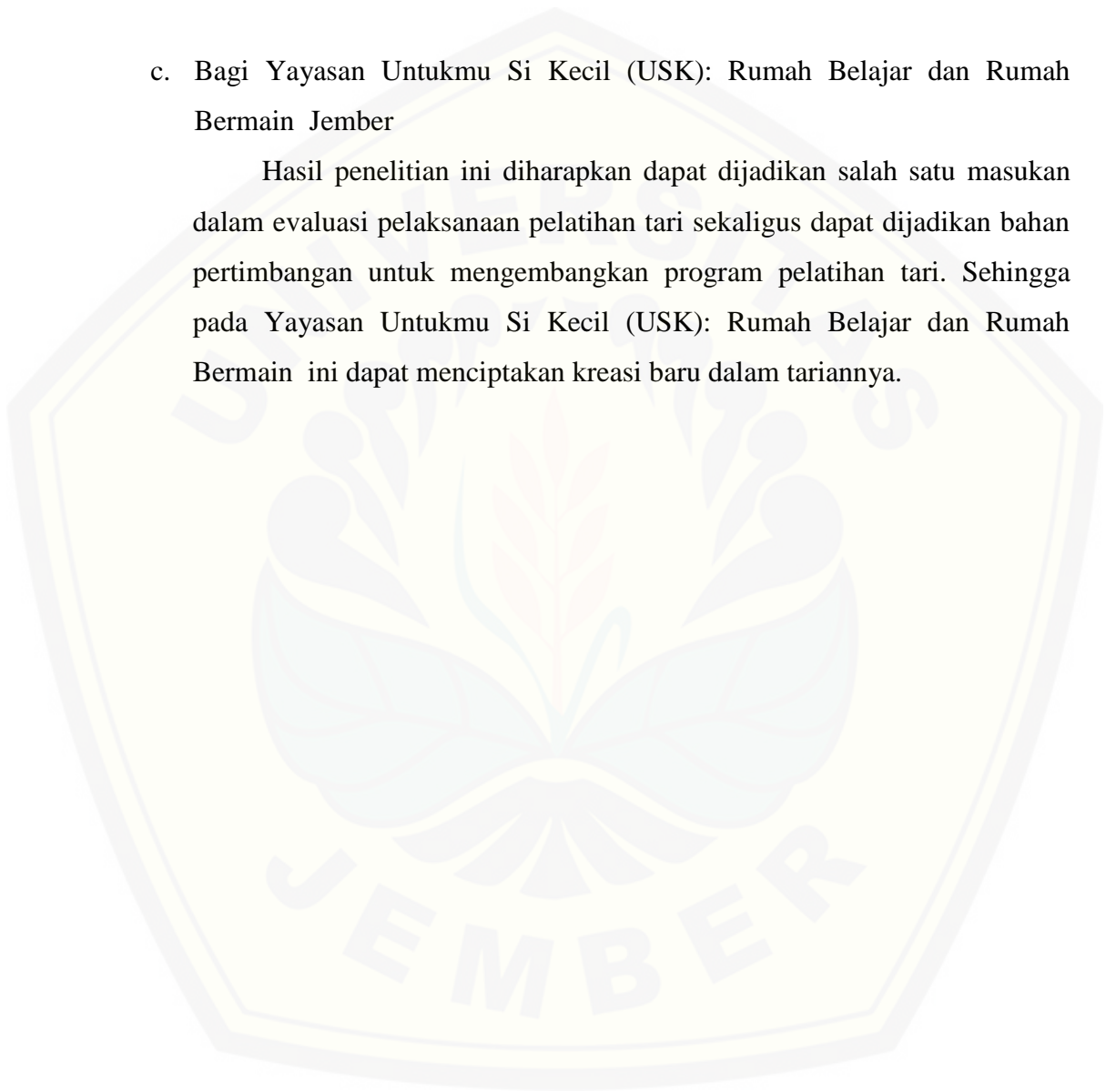
Sebagai penerapan ilmu yang di dapat pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta dapat menambah pengetahuan tentang Pendidikan Luar sekolah, khususnya dibidang pelatihan.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan dan perluasan ilmu Pendidikan Luar Sekolah, baik secara teori ataupun kenyataan dilapangan.

c. Bagi Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan dalam evaluasi pelaksanaan pelatihan tari sekaligus dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan program pelatihan tari. Sehingga pada Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain ini dapat menciptakan kreasi baru dalam tariannya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan memaparkan tentang 2.1 peran pelatihan tari, 2.2 pelestarian permainan tradisional, 2.3 kajian penelitian terdahulu

2.1 Peran Pelatihan Tari

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Linton (dalam Cahyono 2008:36), mengemukakan bahwa peran merupakan penggambaran interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya. Sementara itu Elder (dalam Mustofa, 2006: 49) menjelaskan bahwa teori peran dengan menggunakan pendekatan yang dinamakan “*lifecourse*” yang artinya bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang sesuai dengan kategori-kategori tertentu.

Secara harfiah pelatihan berasal dari kata *Training* yang berarti memberikan pelajaran, praktik serta menjadikan perkembangan kearah yang dikehendaki. Kamil (2010:10) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan proses yang disengaja atau direncanakan bukan kegiatan yang bersifat kebetulan atau spontan. Pelatihan merupakan proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana yang terarah pada suatu tujuan. Kemudian Peter (dalam Kamil, 2010:6) konsep pelatihan bisa diterapkan ketika (1) Ada sejumlah jenis keterampilan yang harus dikuasai. (2) Latihan diperlukan untuk menguasai keterampilan tersebut. (3) Hanya diperlukan sedikit penekanan pada teori. Hal ini dipertegas lagi oleh Goad (dalam Zein, 2010:12) merumuskan *training* atau pelatihan adalah sebagai suatu proses untuk membantu orang lain dalam memperoleh *skill* dan pengetahuan.

Pelatihan dapat berperan seperti halnya peran pendidikan luar sekolah. Peran pendidikan luar sekolah adalah bertujuan sebagai penambah, pengganti serta pelengkap dari pendidikan formal. Maka peran pelatihan dapat dilihat dari konsep tujuan pelatihan sendiri. Tujuan pelatihan di tinjau dari ilmu pendidikan dapat di kelompokkan dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, seperti pendapat Zein (2010:14) bahwa tujuan pelatihan adalah (a) meningkatkan kemampuan intelektual, (b) memberikan keterampilan baru dan atau meningkatkan keterampilan, (c) meningkatkan sikap dan atau memperbaiki sikap. Marzuki (dalam Kamil, 2010:10) ada tiga tujuan pokok yang harus dicapai dengan pelatihan yaitu Memenuhi kebutuhan organisasi, memperoleh pengertian dan pemahaman yang lengkap tentang pekerjaan dengan standar dan kecepatan yang telah ditetapkan dan dalam keadaan yang normal serta aman, membantu para pemimpin organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Michael J. Jucius (dalam Kamil, 2010: 11) mendasari dari tujuan pelatihan yang dikemukakan oleh Moekijat bahwa menurut Michael tujuan dari pelatihan adalah untuk mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan.

Tari merupakan salah satu cabang seni. Cabang seni ini berfungsi sebagai media ungkap yang menggunakan anggota tubuh. Tari pada dasarnya menampilkan gerak tubuh. Pengertian tari menurut Hawkins (1990:2) adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolisasinya sebagai ungkapan si pencipta. Selain itu Soedarsono (dalam Setiawati, 2008:19) menerangkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah. Selanjutnya, pola dan struktur dari alur gerakan lebih berirama. Porsi alur gerak anggota tubuh diselaraskan dengan bunyi musik atau gamelan. Dimana bunyi gamelan Menurut Soeryodiningrat diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Kemudian Curt Sach (dalam Setiawati, 2008:19) menjelaskan bahwa tari merupakan gerak yang ritmis.

Pelatihan tari di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain merupakan pelatihan yang berperan untuk mengembangkan bakat, kemampuan serta keterampilan dari peserta pelatihan. Akan tetapi tidak

hanya itu, pelatihan tari ini juga memiliki peran dalam pelestarian permainan tradisional. Hal ini bertujuan agar peserta pelatihan nantinya dapat menjadi orang yang berguna di masyarakat. Bakat yang dimiliki peserta pelatihan dikembangkan di Yayasan. Kemampuan yang dikembangkan di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain adalah kemampuan peserta pelatihan dalam memahami dan mengingat kembali gerakan-gerakan yang telah diajarkan. Selain itu, keterampilan yang diberikan oleh pelatih akan memberikan bekal keterampilan baru kepada peserta pelatihan berkaitan dengan permainan tradisional yang ditampilkan dalam bentuk tari. Oleh karena itu, peran pelatihan tari tidak hanya berperan mengembangkan bakat, kemampuan dan keterampilan akan tetapi juga berperan dalam melestarikan permainan tradisional.

Dari definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran pelatihan tari adalah tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang sesuai dengan kategori-kategori tertentu dalam suatu proses pembelajaran yang terencana dan memiliki tujuan mengenai olah gerak dan irama. Peran pelatihan tari yang dilihat pada tujuannya adalah untuk mengembangkan bakat, kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pada fokus peran pelatihan tari peneliti memilih tiga sub fokus yakni Mengembangkan Bakat, Kemampuan dan Keterampilan.

2.1.1 Mengembangkan Bakat

Bakat menurut Rizema (2013:18) merupakan kemampuan yang melekat (*inherent*) dalam diri seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir dan terkait dengan struktur otak Menurut Columbus Group (dalam Rizema, 2013:18), bakat adalah *asynchronous development* yakni kemampuan kognitif diatas rata-rata mempunyai intensitas kuat yang dipandu dengan pengalaman dan kesadaran diri yang secara kualitatif berbeda dengan orang normal. Kemudian Renzulli (dalam Rizema, 2013:18) mendefinisikan bakat sebagai gabungan dari tiga unsur esensial yang sama pentingnya dalam menentukan keberbakatan seseorang, yakni kecerdasan, kreativitas, dan tanggung jawab. Selain itu, Menurut Tedjasaputra MS (dalam Rizema, 2013:19) bakat adalah kondisi seseorang yang dengan suatu

pendidikan dan latihan memungkinkan pencapaian kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus.

Kemudian Menurut Widodo Judarwanto (dalam Rizema, 2013:19) keberbakatan adalah kemampuan intelektual atau kecerdasan diantaranya meliputi kemampuan intelektual musik, matematika, fisika, kimia, elektronika, informasi, teknologi, bahasa, olahraga, dan berbagai tingkat kecerdasan di berbagai bidang lainnya yang kemampuannya jauh diatas rata-rata anak seusianya. Menurut Galton (dalam Rizema, 2013:19) keberbakatan merupakan kemampuan alami luar biasa, diperoleh dari kombinasi sifat-sifat yang meliputi kapasitas intelektual, kemauan yang kuat dan untuk kerja. Selain itu Menurut Renzuli (dalam Rizema, 2013:19) keberbakatan merupakan interaksi antara kemampuan umum dan spesifik, tingkat tanggung jawab dan terhadap tugas tinggi dan tingkat kreativitas yang tinggi. Selanjutnya Menurut Clark (dalam Rizema, 2013:19) keberbakatan adalah ciri-ciri universal yang khusus dan luar biasa yang dibawa sejak lahir dan merupakan hasil interaksi dari pengaruh lingkungan. Keberbakatan ikut ditentukan oleh kebutuhan dan kecenderungan kebudayaan tempat seseorang berbakat itu hidup.

Dalam mengembangkan bakat anak perlu diperhatikan karakteristik-karakteristik anak berbakat. Karakteristik merupakan faktor-faktor umum yang digunakan untuk memberi penekanan sebagai petunjuk adanya keberbakatan. ERIC Clearinghouse dalam *Handicapped and Gifted Children* (dalam Rizema, 2013:29) mengemukakan karakteristik anak berbakat adalah:

1. Menunjukkan daya nalar yang luar biasa dan kemampuan yang tinggi untuk menangani ide-ide, dapat menggeneralisasikan dengan mudah fakta-fakta spesifik, dan bisa melihat hubungan-hubungan yang tersirat, serta memiliki kemampuan yang menonjol dalam pemecahan masalah.
2. Menunjukkan rasa ingin tahu intelektual yang gigih, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang meneliti, serta menunjukkan minat yang luar biasa terhadap hakikat manusia jagat raya.
3. Sangat baik dalam kualitas maupun kuantitas kosa katanya baik lisan maupun tulisan, berminat menelaah makna kata-kata dan penggunaannya.

4. Menunjukkan keseimbangan sosial dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang dewasa secara matang.
5. Mendapatkan kesenangan dalam menghadapi tantangan intelektual, menunjukkan rasa humor yang halus.

Pada bidang akademik anak yang berbakat akan memiliki beberapa karakteristik. Menurut Roe (dalam Rizema, 2013:32) karakteristik keberbakatan akademik adalah sebagai berikut:

1. Memiliki ketekunan dan rasa ingin tahu yang besar
2. Kerajinan membaca
3. Menikmati masa sekolah dan belajar

Sementara itu menurut Kitano dan Kirby (dalam Rizema, 2013:33), mengemukakan karakteristik keberbakatan bidang akademik sebagai berikut:

1. Memiliki perhatian yang lama terhadap suatu bidang
2. Memiliki pemahaman yang sangat maju tentang konsep, metode dan terminologi dari bidang akademik khusus.
3. Dapat mengaplikasikan berbagai konsep bidang akademik khusus yang dipelajari pada aktivitas-aktivitas bidang lain
4. Bersedia mencurahkan perhatian dan usaha untuk mencapai standart yang lebih tinggi dalam suatu bidang akademik
5. Memiliki sifat kompetitif yang tinggi dalam suatu bidang akademik dan motivasi yang tinggi untuk berbuat yang terbaik.
6. Belajar dengan cepat dalam suatu bidang akademik khusus.

Pada bidang sosial/emosional, ada beberapa ciri individu yang memiliki keberbakatan sosial diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Diterima oleh teman-teman sebaya dan orang dewasa
2. Keterlibatannya dalam berbagai kegiatan sosial, mereka memberikan sumbangan positif dan konstruktif
3. Sering dipandang sebagai juru pemisah dalam pertengkar dan pengambil kebijakan oleh sebayanya
4. Memiliki kepercayaan tentang kesamaan derajat semua orang dan jujur
5. Perilakunya tidak defensif dan memiliki tenggang rasa

6. Bebas dari tekanan emosi serta dapat mengontrol ekspresi emosional sehingga relevan dengan situasi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan kemampuan yang melekat dalam diri seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir dan perlu dibina serta dikembangkan agar nantinya dapat berkembang dengan maksimal. Bakat yang dimiliki dikembangkan tidak hanya pada pendidikan formal yang mengutamakan pengetahuan akan tetapi bakat juga dapat dikembangkan pada pendidikan non formal yang lebih ditekankan pada *skill* (keterampilan). Seperti halnya pelatihan yang ada di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain yakni peserta pelatihan mengembangkan bakatnya diluar sistem persekolahan. Bakat yang dimiliki dalam menari dapat mempermudah jalannya pelatihan. Hal ini dikarenakan anak-anak yang mengikuti pelatihan mudah dalam menangkap apa yang disampaikan oleh pelatih. Selain itu anak akan lebih fokus mempelajari tari yang menarik dan menyenangkan dengan perpaduan permainan tradisional yang dapat membentuk kepribadian mereka.

2.1.2 Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya bisa atau kesanggupan melakukan sesuatu. Robbin dan Judge (2009:54) mengemukakan bahwa Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemudian Robbin dan Judge juga menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu:

1. Kemampuan intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah)
2. Kemampuan fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas – tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.

Selain itu Bloom (dalam Kartika 2011:63) juga mengemukakan pendapat tentang kemampuan peserta pelatihan pada sebuah domain kognisi diantaranya adalah:

1. *Knowledge* (Pengetahuan) yaitu kemampuan untuk mengingat kembali atau menghafal materi-materi yang telah dipelajari.
2. *Comprehension* (Pengertian/pemahaman) yaitu kemampuan untuk mengerti dan memahami arti materi yang telah dipelajari.
3. *Aplication* (Penerapan) yaitu kemampuan untuk menggunakan materi-materi yang telah dipelajari di dalam satu situasi kongkrit yang baru.
4. *Analysis* (analisis) yaitu kemampuan seseorang untuk memerinci materi pelatihan ke dalam berbagai komponen dan memahami strukturnya.
5. *Synthesis* (Sintetis) yaitu kemampuan seseorang untuk dapat menempatkan berbagai bagian yang terpisah secara bersama – sama untuk membentuk suatu kesatuan baru yang utuh secara menyeluruh.
6. *Evaluation* (evaluasi) yaitu kemampuan seseorang dalam mempertimbangkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelatihan untuk suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah usaha seseorang untuk memahami dan mengerti dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu. Kemampuan yang dimiliki berupa kemampuan befikir dan kemampuan fisik. Kemampuan-kemampuan tersebut diperlukan pada pelatihan tari. Oleh karenanya dalam pelatihan tari peserta pelatihan di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain diharapkan mampu memahami materi pelatihan secara keseluruhan, sehingga peserta pelatihan nantinya dapat mengaplikasikannya dalam bentuk gerakan tari.

2.1.3 Keterampilan

Ramayulis (2006:13) mengemukakan keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti bahwa kecakapan dalam melaksanakan tugas, mampu dan cekatan. Kemudian Syah (2006:76) berpendapat bahwa keterampilan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan urat syaraf dan otot-otot seperti pada kegiatan

jasmaniah. Selain itu Singer (dalam Amung, 2000:62) berpendapat jika keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten. Marzuki (2010:138) menjelaskan bahwa setiap anak mempunyai hak untuk mendapatkan paket minimum berupa pengetahuan, keterampilan serta sikap agar dapat menjadi manusia dewasa yang efektif dan memuaskan.

Anita Harrow (dalam Kartika, 2011:64) memaparkan keterampilan pada domain Psikomotorik diantaranya adalah:

1. *Perception* (persepsi) menyadari adanya suatu tindakan yang harus dilakukan melalui perasaan.
2. *Set* (persiapan) telah siap bertindak secara mental, fisik dan emosinya.
3. *Guided Responses* (Tanggapan yang diarahkan) melakukan atau melaksanakan tindakan tertentu dibawah supervisi dengan meniru atau uji coba, melibatkan pula tindakan praktik.
4. *Mechanism* (mekanisme) melaksanakan sesuatu tindakan tertentu dengan biasa dengan tingkat kepercayaan tertentu, meningkatkan efisiensi.
5. *Complex Overt Response* menampilkan sesuatu tindakan secara otomatis tanpa ketakutan dan telah dilakukan dengan keterampilan cukup tinggi.
6. *Adaption* (adaptasi) mampu memodifikasi atau menyesuaikan tindakan tertentu dan dengan keterampilan tertentu untuk berhubungan dengan situasi baru.
7. *Origination* (Originasi) menciptakan pola-pola gerakan atau tindakan-tindakan baru guna menyesuaikan situasi yang khusus atau permasalahan yang dihadapi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kecakapan dalam melakukan suatu tugas yang harus dikembangkan secara konsisten atau berkelanjutan. Konsisten dan berkelanjutan sama artinya dengan adanya pengulangan dan dilaksanakan secara terus menerus dalam waktu yang lama dan dengan ketekunan yang sungguh pada setiap tahapannya. Pelatihan tari di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain berperan dalam mengembangkan dan memberikan keterampilan yang baru di setiap pembelajarannya. Hal ini bertujuan agar peserta pelatihan dapat menjadi pribadi yang dapat melakukan suatu tindakan yang benar dan tidak mengalami ketakutan baik pada saat pembelajaran tari maupun pada kehidupan sehari-hari.

2.2 Pelestarian Permainan Tradisional

Pelestarian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses atau cara dalam melindungi sesuatu dari kemusnahan. Kemudian menurut Widjaja (dalam Ranjabar, 2006:115) menjelaskan bahwa pelestarian merupakan kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif.

Graham (dalam Simatupang, 2005: 14) mendefinisikan bermain sebagai tingkah laku karena motivasi intrinsik yang dipilih secara bebas, berorientasi pada proses yang disenangi. Sementara itu, permainan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah barang atau sesuatu yang digunakan untuk bermain. Menurut Kevin J. Maroney (dalam Pawardita, 2014:6) Permainan adalah bentuk bermain dengan tujuan dan struktur. Menurut Katie Salen dan Eric Zimmerman (dalam Pawardita, 2014:6) Permainan adalah sebuah sistem di mana pemain terlibat dalam konflik buatan, ditentukan oleh aturan, dan menghasilkan hasil yang terukur. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa permainan adalah seperangkat alat yang digunakan untuk bermain dalam sebuah sistem yang menghasilkan tujuan tertentu.

Permainan tradisional menurut Sujarno (2013:2) adalah permainan yang diwariskan secara turun menurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Yunus (1981:10) menjelaskan bahwa permainan tradisional sering disebut juga permainan rakyat dan permainan yang tumbuh dan berkembang pada masa lalu terutama tumbuh di masyarakat pedesaan. Permainan tradisional tumbuh dan berkembang berdasar kebutuhan masyarakat setempat. Yunus (1981:10) juga memaparkan bahwa Permainan tradisional umumnya bersifat rekreatif, karena banyak memerlukan kreasi anak. Permainan ini biasanya merekonstruksi berbagai kegiatan sosial dalam masyarakat. Menurut Dharmamulya (1996:33) menerangkan bahwa permainan tradisional merupakan sarana untuk mengenalkan anak-anak pada nilai budaya dan norma-norma sosial yang diperlukan untuk mengadakan hubungan atau kontak sosial dan memainkan peran yang sesuai dengan kedudukan sosial dalam masyarakat. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional

adalah sebuah alat yang dimainkan ditengah masyarakat yang turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Permainan tradisional merupakan sebuah budaya yang ada di Indonesia. Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan merupakan usaha manusia untuk dapat dikatakan berbudaya. Menurut Sutardi (2007:58) proses dinamika kebudayaan meliputi proses belajar kebudayaan oleh warga masyarakat diantaranya internalisasi, sosialisasi, dan enkulturasi. Kemudian proses perkembangan kebudayaan yang sederhana hingga ke bentuk yang kompleks yaitu evolusi kebudayaan. Selanjutnya, proses persebaran kebudayaan yaitu proses difusi. Kemudian proses belajar unsur-unsur kebudayaan asing yaitu akulturasi dan pembauran. Semua proses tersebut berujung pada proses pembaruan atau inovasi. Sementara itu menurut Koentjaraningrat (1996:142) konsep kebudayaan antara lain (1) proses belajar kebudayaan sendiri (internalisasi, sosialisasi, enkulturasi), (2) evolusi kebudayaan dan difusi, (3) proses pengenalan unsur kebudayaan asing (akulturasi dan asimilasi), (4) proses pembaruan atau inovasi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelestarian permainan tradisional adalah proses atau cara yang digunakan untuk menjaga sebuah alat yang dimainkan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dari pendapat Sutardi dan Koentjaraningrat juga dapat disimpulkan bahwa kedua pendapat tersebut hampir sama yaitu tentang proses kebudayaan agar di terima oleh individu antara lain internalisasi, sosialisasi, enkulturasi, evolusi, difusi, akulturasi, asimilasi, dan inovasi. Pelatihan tari yang ada di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain merupakan pelatihan tari yang menarik. Sub fokus penelitian ini adalah difusi dan inovasi. Hal ini dikarenakan pelatihan tari dikombinasi dengan permainan tradisional yang merupakan inovasi dalam melestarikan permainan tradisional. Permainan tradisional yang digunakan dalam pelatihan ini diantaranya egrang, hula hoop, dakon dan jaranan. Kemudian perlu di adakan penyebaran adat (difusi) agar permainan tradisional yang telah terinovasi tidak hilang kembali.

2.2.1 Inovasi

Menurut Suryani (2008:304) Inovasi merupakan ide, cara-cara ataupun obyek yang dipersepsikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru. Inovasi juga sering digunakan untuk merujuk pada perubahan yang dirasakan sebagai hal yang baru oleh masyarakat yang mengalami. Kemudian, Menurut Rogers (dalam LAN 2007:115) menjelaskan bahwa inovasi adalah sebuah ide, praktek, atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit adopsi lainnya.

Rogers (dalam LAN 2007:116) juga mengatakan bahwa inovasi mempunyai atribut sebagai berikut:

1. Keuntungan Relatif yaitu inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang dari inovasi yang menjadi ciri yang membedakan dengan yang lain.
2. Kesesuaian yaitu inovasi juga sebaiknya mempunyai sifat kesesuaian dengan inovasi yang digantinya. Hal ini dimaksudkan agar inovasi yang lama tidak dibuang begitu saja, selain karena faktor biaya yang sedikit, namun inovasi yang lama juga menjadi bagian dari proses transisi ke inovasi terbaru. Selain itu dapat memudahkan proses adaptasi dan proses pembelajaran terhadap inovasi baru.
3. Kerumitan Dengan sifatnya yang baru yaitu inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dari inovasi sebelumnya.
4. Kemungkinan Dicoba yaitu Inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai nilai dibandingkan dengan inovasi yang lama.
5. Kemudahan diamati yaitu Sebuah inovasi harus juga dapat diamati, dari segi bagaimana sebuah inovasi bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah suatu penemuan baru yang merupakan hasil dari pemikiran dan gagasan yang dapat diimplementasikan dan menimbulkan manfaat. Pelatihan tari yang ada di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain merupakan pembaruan dari sebuah kebudayaan permainan tradisional. Permainan tradisional yang biasanya dimainkan secara biasa-biasa saja sekarang dapat dimainkan dengan lebih variatif melalui gerak, irama dan lagu. Adanya tarian inovatif ini bertujuan agar permainan tradisional tidak dilupakan dan tetap ada sebagai warisan budaya.

2.2.2 Difusi

Difusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyebaran atau perembesan sesuatu (kebudayaan, teknologi, ide) dari satu pihak ke pihak lainnya. Kemudian menurut Haviland (1993:257) difusi adalah penyebaran adat atau kebiasaan dari kebudayaan yang satu ke kebudayaan yang lain. Menurut Sutardi (2007:59) difusi kebudayaan merupakan sebuah proses persebaran dari unsur-unsur kebudayaan dari satu individu ke individu lain dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Selain itu, difusi menurut Ibrahim (2008:59) adalah proses komunikasi inovasi antar warga masyarakat, dengan menggunakan saluran dan dalam waktu tertentu. Adapun jenis difusi yang dilakukan menurut Sutardi (2009:14), antara lain sebagai berikut:

1. Penyebaran intra masyarakat, pada penyebaran intra masyarakat penyebarannya dipengaruhi hal-hal sebagai berikut.
 - a. Fungsi yang dirasakan cocok dan berguna untuk kehidupan masyarakat.
 - b. Unsur-unsur budaya daerah mudah diterima atau diserap,
 - c. Unsur-unsur budaya daerah sangat digemari karena keindahan dan rasa.
2. Penyebaran antar masyarakat, penyebaran antar masyarakat dapat dipengaruhi hal hal sebagai berikut:
 - a. kontak yang terjadi antar masyarakat;
 - b. penyebarannya;
 - c. ada tidaknya kebudayaan yang menyaingi unsur-unsur penemuan baru.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa difusi merupakan proses penyebaran suatu unsur kebudayaan dari satu individu ke individu lain atau dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Penyebaran dari sebuah inovasi baru perlu dilakukan agar dapat melestarikan kebudayaan tersebut. Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain juga berperan dalam menginovasi serta menyebarkan sebuah permainan tradisional menjadi sebuah tarian yang bertujuan agar permainan tradisional dapat tetap ada dan dimainkan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan landasan dan acuan kerangka berfikir atau mengkaji masalah-masalah yang menjadi masalah penelitian terdahulu, yang dapat dijadikan acuan atau saran bagi penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan tentang pelatihan tari dengan pelestarian permainan tradisional.

Pada kajian teori terdahulu terdapat 3 penelitian yang dirasa bisa digunakan dalam acuan penelitian selanjutnya. Agar lebih jelas maka akan dijelaskan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Kajian penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Eny Kusumastuti (UNNES:2004)	Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya	<p>Hasil penelitian yang terdapat pada penelitian ini adalah proses pengenalan pada gerak dan tari secara terus menerus secara tidak langsung akan mengenalkan anak pada guru, sekolah, dan teman sebaya lengkap dengan norma-norma, nilai-nilai dan peraturan-peraturan yang berlaku sehingga memunculkan pola yang mantap sehingga proses enkulturasi (pembudayaan) terjadi dengan sendirinya. Proses internalisasi terjadi melalui pengembangan berbagai macam hasrat, nafsu, serta emosi dalam kepribadian yang dipengaruhi oleh nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan yang berlaku dalam alam sekitar dan lingkungan sosial melalui gerak tari yang ditunjukkan melalui ekspresi muka riang gembira, gerak yang lincah dan tidak merasa malu.</p> <p>Persamaan: Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang pendidikan tari dan kepribadian. Kemudian Metode penelitian juga</p>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu adalah pada sasaran, jenis pendidikan tari dan juga tujuan dari penelitian tersebut. Sasaran dari penelitian terdahulu difokuskan pada anak usia dini sedangkan penelitian sekarang ini memfokuskan pada peserta pelatihan yang diikuti oleh anak-anak usia sekolah dasar. Kemudian pada tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui, memahami dan menjelaskan pelaksanaan dan hasil pembelajaran seni tari pada anak usia dini, sedangkan pada penelitian sekarang tujuan peneliti adalah untuk mengetahui peranan pelatihan tari terhadap pelestarian permainan tradisional.</p>
2.	Endang Sri Purwani C. dan Djoko Suryo (Universitas PGRI Yogyakarta: 2014)	Seni Tari Rakyat Dolalak Kajian Nilai Budaya Dan Fungsi Pendidikan Pada Masyarakat	Seni Tari Dolalak di masyarakat Purworejo mencerminkan nilai kebersamaan dan kegagahan. Selain itu, tarian ini juga menjadi sarana untuk menanamkan rasa persatuan dan mengungkapkan rasa (nilai) estetis. Peneliti mendeskripsikan nilai estetika terdapat pada unsur Seni Tari Dolalak. Keindahan berkaitan erat dengan kesenangan. Kehidupan seni pertunjukan tari Dolalak yang awalnya berfungsi sebagai wahana ungkap untuk hiburan para penarinya kemudian berkembang menjadi hiburan pada acara berbagai keperluan seperti perkawinan, kelahiran, sunatan dan sebagainya ini merupakan fungsi sosial. Fungsi pendidikan Seni Tari

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>Dolalak guna melindungi, membina, dan melestarikan kesenian tradisional Seni Tari Dolalak sebagai kesenian khas Kabupaten Purworejo melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah memberikan kontribusi secara berkala dari tahun 1977, memberikan penataran kepada guru-guru Sekolah Dasar tentang gerakan-gerakan dasar Tari Dolalak dengan syair-syair lagunya baik bagi penari putra dan putri.</p> <p>Persamaan: Penelitian Terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama membahas tentang pendidikan tari. Kemudian metode yang menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>Perbedaan: Pada penelitian terdahulu sasarannya lebih luas yaitu pada sebuah masyarakat sedangkan sasaran penelitian sekarang adalah peserta pelatihan saja. Kemudian pada penelitian terdahulu tujuannya adalah untuk mengetahui tentang kajian nilai budaya dan fungsi pendidikan pada masyarakat Purworejo mengenai tari dolalak sedangkan pada penelitian sekarang peneliti lebih memfokuskan pada pelestarian permainan tradisional yang dikombinasikan dengan tari.</p>
3.	Imamatus Sholihah dan Listyaningsih (UNESA: 2016)	Strategi Pembentukan Karakter Kerja Keras Pada Masyarakat Melalui Tari Kreasi Boran (Studi Di Sanggar	Hasil Penelitian: Strategi pembentukan karakter kerja keras melalui tarikreasi Boran yang dilakukan oleh sanggar Tari Tri Melati Lamongan adalah dengan menerapkan beberapa cara diantaranya yaitu: Mewajibkan tari Boran untuk dihafal gerakan dan dipahami makna semangat kerja

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Tari Tri Melati Lamongan)	<p>keras yang terkandung didalamnya oleh anak didik yang belajar tari di sanggar tari Tri Melati tersebut., kemudian melestarikan dan menjaga eksistensi tari kreasi Boran ditengah-tengah masyarakat., selanjutnya selalu menampilkan tari Boran pada kegiatan maupun <i>event-event</i> yang diadakan di Lamongan., kemudian memberikan pelatihan khusus tariBoran kepada Guru Mata Pelajaran Seni di sekolah SMPdan SMA daerah Lamongan., serta membagikan <i>sticker</i> yang bertuliskan tentang semangat kerja keras pada masyarakat.</p> <p>Persamaan: persamaannya dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan tari.</p> <p>Perbedaan: Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membentuk karakter kerja keras sedangkan pada penelitian sekarang dapat melestarikan permainan tradisional.</p>
4.	Ika Ratnaningrum (UNNES: 2011)	Makna Simbolis Dan Peranan Tari Topeng Endel	<p>Hasil penelitian: Tari Topeng Endel merupakan salah satu budaya yag dimiliki oleh kota Tegal. Didalam perkembanganya sampai saat ini, tari Topeng Endel masih eksis di dunia hiburan dan masih banyak dikenal oleh masyarakat setempat maupun daerah disekitarnya seperti Brebes, Pemalang, dan Purwokerto. Keberadaanya dari dahulu sampai sekarang juga banyak memberikan manfaat bagi masyarakat dan bagi penarinya sendiri. Tari Topeng Endel sendiri ditarikan oleh kaum hawa dengan gerakan yang sangat</p>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			indah, sehingga akan dapat menghibur.
			<p>Persamaan: Persamaannya dengan penelitian saat ini adalah sama – sama menggunakan pendekatan kualitatif serta sama sama membahas tentang peran tari</p>
			<p>Perbedaan: Perbedaannya adalah penelitian saat ini memfokuskan peran tari pada pendidikan akan tetapi penelitian terdahulu membahas tentang peran tari pada aspek yang lebih luas</p>
5.	Ni Nyoman Seriati dan Nur Hayati (UNY:2014)	Permainan Tradisional Jawa Gerak dan Lagu Untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini	<p>Hasil penelitian: Ditemukan 60 macam bentuk permainan tradisonal yang dapat dimainkan anak usia TK. Permainan-permainan tersebut dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya keterampilan sosial. Kemudian Permainan tradisional yang teridentifikasi dapat menstimulus berbagai aspek perkembangan anak khususnya aspek keterampilan sosial. Melalui permainan tersebut anak dapat belajar bersosialisasi dengan teman, anak belajar kekompakan, anak belajar mengendalikan diri atau mengendalikan emosi mereka anak belajar bertanggung jawab, anak belajar tertib terhadap peraturan serta belajar menghargai orang lain.</p>
			<p>Persamaan: Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama membahas tentang permainan tradisional dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif</p>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti terdahulu membahas tentang permainan tradisional pada pendidikan anak usia dini sedang penelitian ini memfokuskan pada pelatihan untuk anak usia SD kemudian pada penelitian terdahulu juga memfokuskan pada stimulasi perkembangan keterampilan anak usia dini sedang penelitian ini memfokuskan pada pelestarian dari permainan tradisional.

Sumber data: diolah berdasarkan penulisan pustaka

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memaparkan tentang 3.1 jenis penelitian, 3.2 tempat dan waktu penelitian, 3.3 teknik penentuan informan penelitian, 3.4 definisi operasional variabel, 3.5 rancangan penelitian, 3.6 data dan sumber data, 3.7 metode pengumpulan data, 3.8 metode pengelolaan data dan analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Masyhud (2014:104) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu keadaan dan suatu kondisi secara ilmiah. Suryabrata (2003:76) berpendapat bahwa tujuan penelitian deskriptif yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mencari informasi faktual yang mendetail yang mencandra gejala yang ada,
- 2) Untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung,
- 3) Untuk membuat komparasi dan evaluasi,
- 4) Untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan.

Adapun pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Emzir (2008:28) adalah salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pengetahuan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, maka yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) pandangan advokasi atau partisipatori atau keduanya. Sementara itu Bogdan dan Taylor (Moleong, 2001:110) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Maka pada penelitian ini peneliti

menggambarkan hasil penelitiannya menggunakan kata-kata serta melakukan studi secara menyeluruh.

Menurut Masyhud (2014:29-31) penelitian kualitatif memiliki lima ciri-ciri. Kelima ciri-ciri tersebut adalah:

1. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif kualitatif. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.
3. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil.
4. Penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu tidak dimulai dari deduksi teori akan tetapi dimulai dari lapangan yaitu fakta empiris.
5. Penelitian kualitatif mengutamakan makna.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk dapat memperoleh informasi tentang peran pelatihan tari terhadap pelestarian permainan tradisional di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain. Yayasan ini telah dapat menginovasi sebuah permainan tradisional menjadi permainan yang menarik untuk dimainkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan harapan dapat mendeskripsikan informasi tentang pelatihan tari yang ada di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain dan dipaparkan secara mendalam melalui kata – kata yang ditulis secara ilmiah.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penentuan daerah penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan perlu adanya pertimbangan dalam menentukan daerah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling Area*. Menurut Arikunto (2006:139-140) *Purposive Sampling Area* adalah menetapkan daerah penelitian pada tempat tertentu tanpa memilih tempat yang lain. Alasan peneliti memilih Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah

Belajar dan Rumah Bermain yang terletak di jalan Sumatra Gg.6 No: 35 Desa Sumpersari Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

1. Program Pelatihan Tari merupakan salah satu cakupan dari pendidikan luar sekolah.
2. Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain sudah 9 tahun memberikan pengetahuan serta keterampilan tari.
3. Terdapat permasalahan positif yaitu Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain tidak hanya melestarikan permainan tradisional akan tetapi juga menginovasinya menjadi sebuah tari.
4. Program-program yang ada di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain telah menjadi lembaga percontohan akan tetapi belum pernah ada yang meneliti tentang pendidikan yang ada di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian adalah 5 bulan dari bulan September hingga Januari dengan rincian 1 bulan perencanaan, 2 bulan penelitian dan 2 bulan penyusunan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian

Teknik dalam menentukan informan penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Arikunto (2002:117) *purposive sampling* merupakan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Menurut Nasution (1988:95) *purposive sampling* adalah teknik penemuan informan dengan mengambil orang-orang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri yang menguasai permasalahan, memilih data, dan bersedia memberikan data. Dalam penentuan informan menurut Sugiyono (2013:300-301) penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Pada penelitian ini peneliti tidak membatasi jumlah informan. Hal ini dikarenakan agar data yang didapatkan terus berkembang dan dapat memperoleh data yang valid dan lengkap. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan

teknik *snowball*. Menurut Sugiyono (2012:219) *snowball* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Dimana informan yang memberikan informasi awalnya hanya satu atau dua informan kunci, akan tetapi lama kelamaan informan semakin bertambah dan berkembang hingga memperoleh data yang lengkap seperti halnya bola salju yang menggelinding semakin lama semakin membesar. Penelitian ini peneliti menentukan informan kuncinya adalah pelatih tari yang ada di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain yaitu terdiri dari pelatih utama dan pelatih pendukung. Kemudian, informan pendukungnya adalah peserta pelatihan dan ketua pengelola Yayasan yaitu ibu Retno.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Masyhud (2014:55) definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi). Dalam penyusunan definisi operasional perlu dilakukan secara cermat, karena definisi operasional menjadi rujukan atau acuan dalam pengembangan instrumen pengambilan data. Dalam PPKI (2012:23) memberi penjelasan bahwa definisi operasional merupakan uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Definisi operasional bukan menjelaskan kata demi kata yang terdapat pada judul, akan tetapi memberikan gambaran variabel-variabel yang diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjabar variabel.

3.4.1 Pelatihan Tari

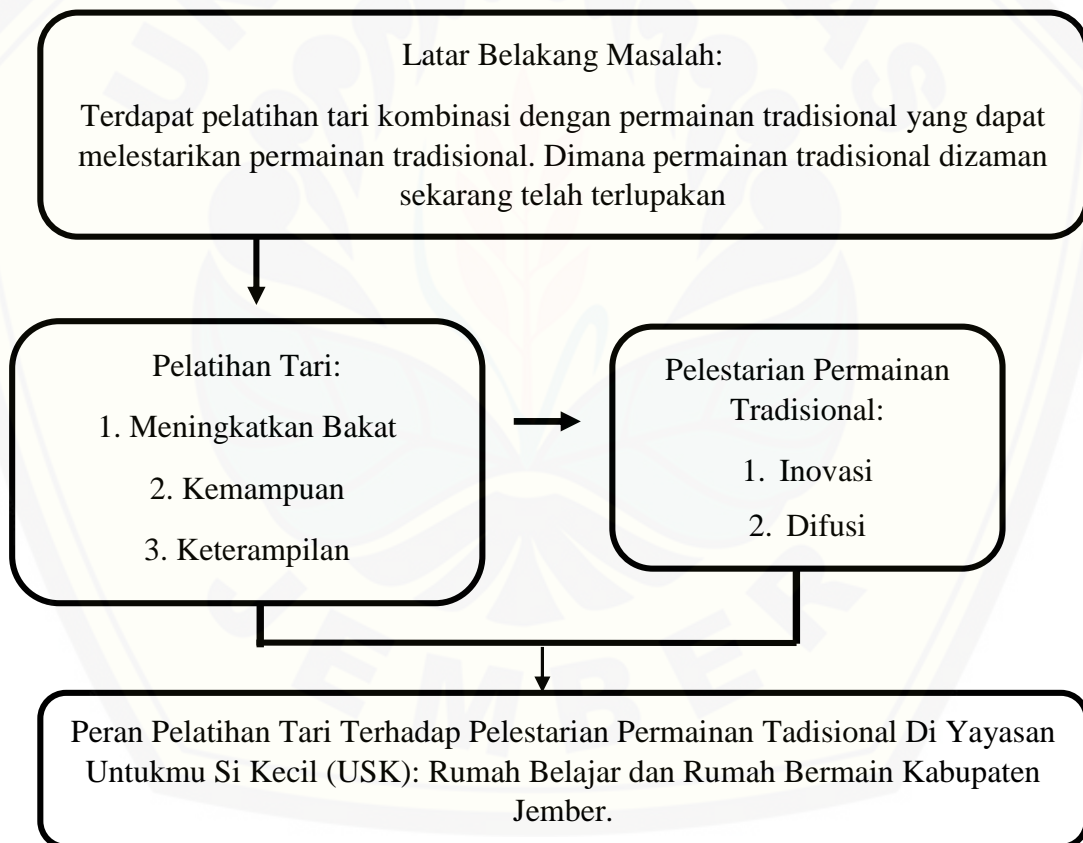
Pelatihan tari merupakan suatu pembelajaran yang diberikan diluar jalur pendidikan formal kepada peserta pelatihan untuk meningkatkan bakat, kemampuan dan keterampilan dalam mengolah gerak pada irama musik. Meningkatkan bakat yaitu mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Kemampuan yaitu mengembangkan pengetahuan yang didapatkan. Keterampilan yaitu menambah kecakapan yang dimiliki oleh peserta pelatihan.

3.4.2 Pelestarian Permainan Tradisional

Pelestarian permainan tradisional merupakan suatu proses dalam menjaga sebuah alat yang dimainkan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pelatihan tari yang dikombinasikan dengan permainan tradisional diharapkan dapat melestarikan suatu permainan tradisional. Proses dalam pelestariannya meliputi inovasi dan difusi.

3.5 Rancangan Penelitian

Menurut Masyhud (2014:331) merupakan suatu strategi untuk mengatur *setting* penelitian, agar penelitian dapat memperoleh data yang valid. Berikut ini rancangan penelitian kualitatif dalam proses mencapai tujuan penelitian:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

→ : Memberikan Dampak

↓ : Memberikan Pengaruh

3.6 Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data (dalam PPKI 2012:23). Pada sebuah penelitian penting adanya data agar dapat mendeskripsikan hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua data berdasarkan sumbernya yang digunakan. Keduanya adalah data primer dan data sekunder.

3.6.1 Data Primer

Data primer menurut Sugiono (2014:137) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Arikunto (2010:22) menjelaskan bahwa data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, yaitu subyek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari informan secara langsung. Sedangkan menurut Marzuki (1995:56) Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian yang menggunakan instrument pengambilan data langsung pada sumber yang di cari. Pada penelitian ini data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak antara lain pelatih, peserta pelatihan serta ketua pengelola Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain yaitu ibu Retno Winarni.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiono (2014:137) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal melalui orang lain atau berupa dokumentasi. Arikunto (2010:22) juga menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer, dan dapat dikatakan bahwa data sekunder ini berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto, dan lain-lain. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah kepustakaan dan dokumentasi yang berupa foto kegiatan, profil Yayasan, struktur Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain .

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan uraian yang menjelaskan cara dan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data. (dalam PPKI 2012:24). Menurut Arikunto (2006:127) mengemukakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.7.1 Wawancara

Menurut Sudjana (2008:194) wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*viewer*). Menurut Arikunto (2006: 198-199) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Kunci dari keberhasilan wawancara yang baik adalah terciptanya suasana yang netral, *rileks*, akrab serta bersahabat dengan menggunakan istilah yang mudah dipahami oleh informan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan informan dalam menjawab pertanyaan.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2012:233) mengemukakan macam-macam wawancara atau *interview*, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informan apa yang diperoleh. Oleh karenanya perlu menyiapkan instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

b. Wawancara Semi terstruktur

Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dent interview*, dimana pada pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara Tidak Tersruktur

Wawancara tidak tersruktur adalah wawancara yang bebas, dimana seorang peneliti tidak menggunakan wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang ditanyakan.

Melihat kondisi dari proses pelaksanaan penelitian, maka dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Hal ini dikarenakan penggunaan wawancara tidak terstruktur dapat menggali pertanyaan secara menyeluruh dengan kondisi yang *rileks*. Data yang diraih saat menggunakan teknik wawancara adalah:

1. Peran pelatihan tari dalam mengembangkan bakat kaitannya dengan bawaan kognitif dan karakteristik keberbakatan, kemudian kemampuan kaitannya dengan kemampuan intelektual dan kemampuan fisik serta keterampilan kaitannya dengan kegiatan menari pada peserta pelatihan.
2. Cara yang dilakukan tutor dalam melestarikan permainan tradisional kaitannya dengan inovasi yaitu tentang ide atau cara memainkan permainan tradisional yang dianggap baru kemudian difusi atau persebaran yaitu tentang proses penyebaran tarian kombinasi permainan tradisional.
3. Mengetahui bagaimana Peran Pelatihan Tari Terhadap Pelestarian Permainan tradisional.

3.7.2 Observasi

Sudjana (2008:199) mengemukakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan. Menurut Hadi (dalam Sugiono, 2014:145) bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses sosiologi dan psikologis. Sementara itu Observasi menurut Usman (2011:52) adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti serta mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Dalam memperkuat

datanya peneliti menggunakan teknik observasi. Teknik ini digunakan dengan cermat dan teliti dalam melihat daerah penelitian.

Berdasarkan jenisnya Sudjana (2008:199) membagi teknik observasi kedalam tiga klasifikasi.

1. Observasi partisipasi

Observasi Partisipasi adalah observasi yang melibatkan observer atau peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan. Artinya pengumpul data merupakan bagian dari kelompok yang diteliti.

2. Observasi non partisipasi

Observasi non partisipasi adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan observer sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Observer tidak ikut langsung dalam kegiatan yang sedang dilakukan atau sedang dialami orang lain.

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipasi. Dalam melakukan penelitian, peneliti telah mendapatkan izin dari pihak pengelola Yayasan untuk melakukan penelitian di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain . Sehingga peneliti bisa melakukan pengamatan tanpa ikut berpartisipasi dalam pelatihan tari. Selain itu peneliti dapat mengamati dengan langsung kegiatan yang dilaksanakan di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain . Data yang diraih pada teknik observasi adalah sebagai berikut:

1. Mengamati proses kegiatan pelatihan dalam memberikan materi terkait dengan pengembangan bakat, kemampuan serta keterampilan menari peserta pelatihan.
2. Mengetahui cara-cara tutor dalam menyampaikan materi yang dapat melestarikan permainan tradisional.
3. Mengetahui bagaimana Peran Pelatihan Tari Terhadap Pelestarian Permainan tradisional di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain

3.7.3 Dokumentasi

Menurut Hartani (2010:96) bahwa dokumentasi adalah usaha mencari informasi atau data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Widoyoko (2013:50) juga menjelaskan dokumentasi dalam arti sempit adalah barang-barang atau benda-benda tertulis, sedangkan dalam arti luas, dokumentasi tidak hanya berwujud tulisan melainkan juga dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.

Moleong (dalam Herdiansyah, 2010:143) mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, yaitu dokumen harian dan dokumen resmi.

a. Dokumen Harian

Dokumen harian adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Tujuan dari dokumen ini adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian situasi nyata.

b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi menurut Moleong (dalam Herdiansyah, 2010:145-146) dapat dibagi kedalam dua bagian, yaitu dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa catatan, memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu Yayasan, sistem yang diberlakukan, dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen eksternal berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu Yayasan sosial, seperti majalah, koran, buletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.

Data yang diraih dalam dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Profil Yayasan, digunakan untuk mengetahui identitas Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain
2. Jumlah peserta pelatihan, untuk mengetahui apakah pelatihan tari ini diminati oleh para peserta pelatihan.
3. Penghargaan-penghargaan yang diperoleh Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain, digunakan untuk menjadi bukti-bukti bahwa Yayasan ini memiliki kualitas yang baik dan untuk membuktikan bahwa tari di Yayasan ini memiliki keunikan tersendiri.

4. Foto-foto kegiatan di Rumah Belajar dan Rumah Bermain Untukmu Si Kecil, digunakan untuk mengukur seberapa jauh pelatih telah melakukan pelatihan tari di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain .

3.8 Metode Pengelolaan Data dan Analisis Data

3.8.1 Pengelolaan Data

Pengelolaan data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian ilmiah. Hal ini dikarenakan pengelolaan data pada penelitian kualitatif adalah proses dimana peneliti menafsirkan dan mengolah data ke dalam bentuk kata-kata agar data tersebut dapat dimaknai dan diambil kesimpulan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2014:121-122) mengatakan agar kepercayaan terhadap data menjadi tinggi digunakan beberapa teknik, yaitu perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan yang lebih dijelaskan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif Usman (2011:78) menjelaskan peneliti merupakan *key instrument*, dalam pengumpulan data, peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif. Oleh sebab itu peneliti harus melakukan perpanjangan penelitian, artinya peneliti kembali lagi kelapangan untuk melakukan pengamatan agar dapat mengetahui kebenaran data yang telah didapat serta untuk menemukan kemungkinan adanya data-data baru. Perpanjangan penelitian membuat sebuah kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini penting dikarenakan penelitian kualitatif berorientasi pada situasi, selain itu untuk membuat kepercayaan dari peneliti tentang kebenaran data yang didapatkan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan penelitian hingga diperoleh data yang benar - benar valid. Peneliti melakukan wawancara yang dilakukan tidak hanya sekali saja, akan tetapi beberapa kali. Kemudian peneliti juga melakukan observasi yang dilakukan tidak dengan waktu yang singkat akan tetapi dilakukan secara maksimal dengan beberapa waktu. Setelah itu, peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh sudah benar (kredibel), maka peneliti menghentikan waktu perpanjangan penelitian.

b. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Tujuan dari peningkatan ketekunan adalah agar dapat mengecek kembali akan data yang telah di dapatkan untuk mengetahui data yang telah diperoleh itu benar ataukah salah. Moleong (2001:175) menjelaskan bahwa ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Bisa dikatakan jika perpanjangan penelitian menyediakan lingkup kredibel data, sedangkan peningkatan ketekunan menyediakan kedalaman kredibel data lebih cermat, sehingga diketahui kesalahan dan kekurangan.

Pada peningkatan ketekunan peneliti membaca kembali data yang telah diperoleh dengan cermat, sehingga tidak didapatkan kesalahan ataupun kekurangan. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan deskripsi data yang diperoleh dengan akurat, relevan, dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan pemeriksaan kredibilitas data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Moleong (2004:330) menjelaskan jika triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:127) terdapat tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

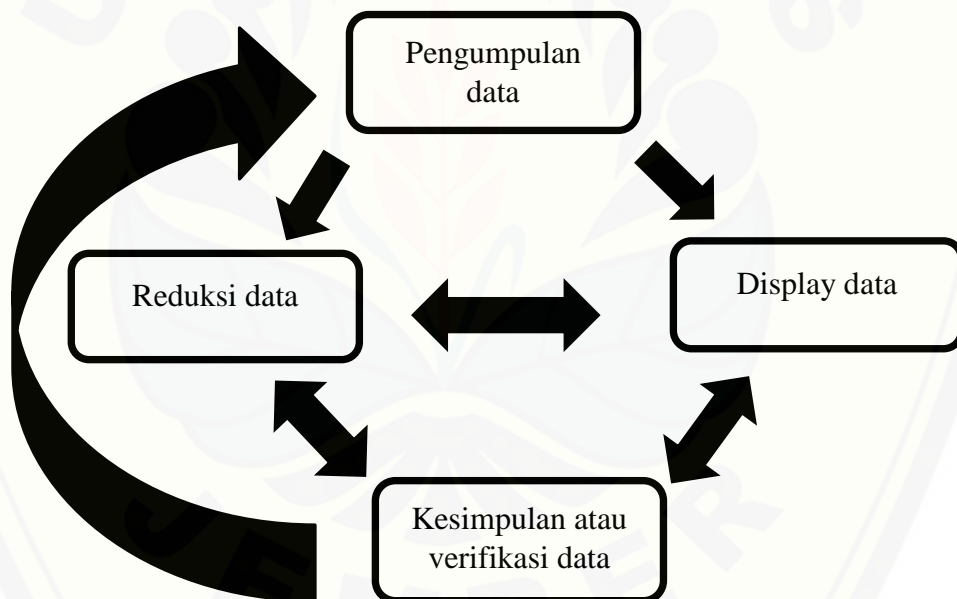
Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan masih belum banyak masalah yang dialami, dengan hal tersebut narasumber akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber yaitu peneliti melakukan pengecekan data yang telah didapatkan dengan beberapa sumber. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci yang kemudian di konfirmasi kembali dengan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan pendukung. Contoh, peneliti melakukan wawancara untuk menggali peran pelatihan tari berkaitan dengan bakat terhadap inovasi kepada informan kunci yang berinisial AD selaku pelatih utama, kemudian hasil dari keterangan AD dicek kembali dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pelatih pendamping yaitu AZ menggunakan pertanyaan yang sama. Adapun informan kunci lainnya adalah NN selaku pelatih pendamping dan informan pendukungnya adalah ibu RT selaku ketua pengelola Yayasan serta RN, CC, KN, TT, IT selaku peserta pelatihan

Pada Triangulasi teknik peneliti mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Seperti halnya penggalian informasi dengan wawancara selanjutnya data atau hasil wawancara dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi. Contoh, peneliti melakukan wawancara kepada AD selaku pelatih utama untuk mengetahui peran pelatihan tari kaitannya dengan bakat terhadap inovasi, data yang diperoleh dari bu AD diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dan peneliti juga melakukan dokumentasi ketika melakukan wawancara ataupun saat dilapangan. Hasil yang diperoleh dapat dilihat kesamaannya baik dari data wawancara, observasi, maupun dokumentasi

3.8.2 Teknik dan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Kemudian Stainback (dalam Sugiono,2014:244) mengatakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Milles dan Huberman (dalam Herdiansyah 2015:263-280) menjelaskan bahwa analisis data model interaktif sebagai berikut:



Gambar 3.2 Analisis data model interaktif

a. Pengumpulan data

Pada pengumpulan data penelitian kualitatif proses pengumpulan datanya dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, bahkan diakhir penelitian. Pada saat peneliti melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan subyek penelitian, informan penelitian, melakukan observasi, wawancara, membuat catatan lapangan, bahkan ketika peneliti berinteraksi dengan lingkungan sosial

subyek dan informan itu semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang diolah.

b. Reduksi data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang dianalisis. Sugiyono (2011:247) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Menurut Sudjana (2008:412) Reduksi data adalah kegiatan mengabstraksi atau merangkum data dalam suatu laporan yang sistemis dan difokuskan pada hal-hal yang inti.

c. Display data

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) ke dalam matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana. Menurut Sudjana (2008:215) display data yaitu merangkum hal-hal pokok dan kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai dengan fokus atau rumusan serta dapat mempermudah untuk memberi makna.

d. Kesimpulan/verifikasi data

Verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Sudjana (2008:215) verifikasi data merupakan kegiatan dalam mencari makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Sementara itu Sugiono (2010:92) menjelaskan bahwa Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelatihan tari memiliki peran terhadap pelestarian permainan tradisional. Terbukti dengan mengembangkan bakat, kemampuan dan keterampilan peserta pelatihan dapat melestarikan sebuah permainan tradisional melalui tari. Bakat yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik pengembangan bakat yaitu kecepatan dan ketekunan peserta pelatihan dalam memahami materi pelatihan. Kemampuan yang dikembangkan dalam pelatihan ini adalah kemampuan dalam mendalami materi serta dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dari pelatih. Kemudian pada keterampilan memberikan sebuah keterampilan baru yang dapat dipentaskan pada *event – event* yang diadakan oleh Yayasan atau di luar Yayasan. Dari keseluruhan peran pelatihan tari yang dikombinasikan pada permainan tradisional mendukung dalam melestarikan permainan tradisional itu sendiri. Baik dari segi bakat, kemampuan serta keterampilan berperan terhadap pelestarian permainan tradisional. Bakat, kemampuan dan keterampilan dalam menari dan memainkan permainan tradisional membutuhkan inovasi agar dapat dimainkan secara bersama sekaligus bisa dijadikan cara dalam melestarikan permainan tradisional. Bakat, kemampuan dan keterampilan dalam menari juga perlu disebar (dipentaskan) agar inovasi yang ada dalam permainan tradisional dengan tampilan baru dapat diterima dan tetap ada dari generasi sekarang ke generasi berikutnya.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

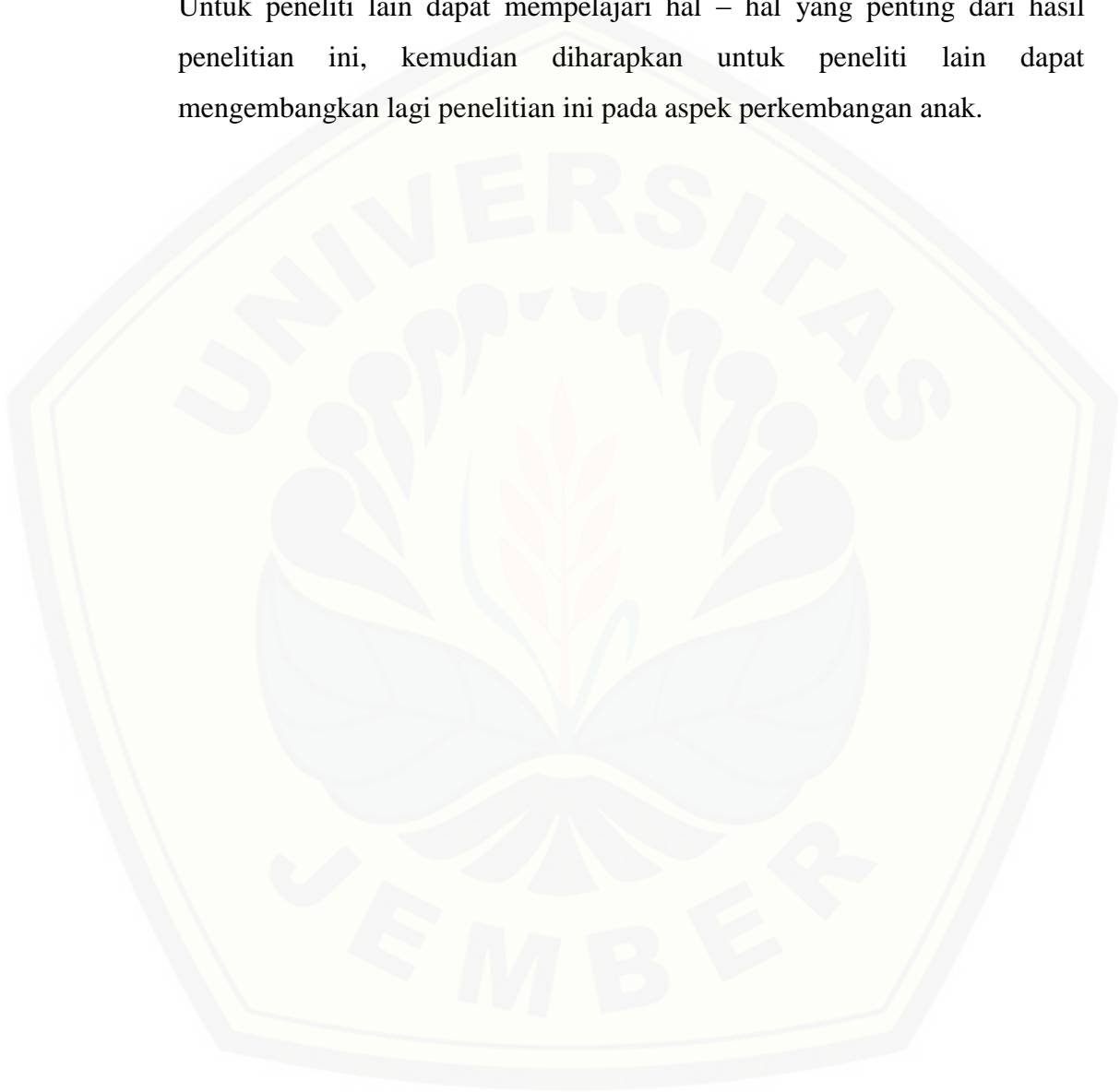
5.2.1 Bagi Pengelola Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain Jember

Sebaiknya pengelola Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain Jember berusaha kembali mengenalkan tarian yang dikombinasi permainan tradisional kepada masyarakat luas lagi melalui *event*

- *event* yang ada saat ini. Agar tarian yang sudah digagas oleh pendiri Yayasan untuk melestarikan permainan tradisional ini tetap ada di Yayasan.

5.2.2 Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti lain dapat mempelajari hal – hal yang penting dari hasil penelitian ini, kemudian diharapkan untuk peneliti lain dapat mengembangkan lagi penelitian ini pada aspek perkembangan anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa, Putra,dkk. 2004. *Permianan Tradisional Anak: Perspektif Antropologi Budaya, Dalam Permainan Tradisional Jawa*. Yogyakarta:Kepel Press
- Amung, Ma'mum dan Yudha. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cahyono, Dwi. 2008. *Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Ambiguitas Peran, dan Konflik Peran Sebagai Mediasi antara Program Mentoring dengan Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Niat Ingin Pindah*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Depdiknas. 2003. *Undang – Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Dharmamulya,dkk. 1992. *Transformasi Nilai Melalui Permainan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Proyek P2NB.
- Emzir.2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Eny Kusumastuti.2004.*Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya*. Semarang: Universitas Semarang.
- Hartani, A.L. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Pendidikan*. Jember: Center for Society Studies (CSS).
- Haviland, William. A. 1993. *Antropologi Edisi Keempat Jilid 2*. Erlangga : Jakarta.
- Hawkins, Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. terj.Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: ISI.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Herdiansyah, Haris. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ibrahim. 2008. *Teori Difusi dan Inovasi*. Jakarta: PT Rosdakarya
- Kamil. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (konsep dan aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tanpa Tahun. [Serial Online]. <http://kbbi.web.id>. [diakses 1 september 2016]
- Kartika, Ika. 2011. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung Alfabeta.
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- LAN dan DEPDIAGRI. 2007. *Modul 2 Pengembangan Daya Manusia Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Diklat Teknis Manajemen Sumber Daya Manusia
- Marzuki, 1995. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Balai Pengembangan Fungsional.
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal: Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, andragogi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMK
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2001 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda
- Mustofa, Hasan. 2006. *Perspektif Dalam Psikologi Sosial*. Bandung: Universitas Parahiyangan Bandung
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pawardita, Bagustian. 2014. *Aplikasi Permainan Fill-In Numbers Pada Platform Android*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Purwani, Endang Sri dan Suryo. 2014. *Seni Tari Rakyat Dolalak Kajian Nilai Budaya Dan Fungsi Pendidikan Pada Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ranjabar, Jacobus. 20016. *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Bandung: Ghalia Indonesia

- Ratnaningrum,ika. 2011. Makna Simbolis Dan Peranan Tari Toprng Endel. *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. 11 (2):125 - 129
- Rizema, Sitiatava. 2013. *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*. Jogjakarta: Diva Press
- Robbin,Stephen dan Judge. 2009. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Seriati, Ni Nyoman dan Hayati, Nur. 2012. *Permainan Tradisional Gerak dan Lagu Untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Setiawati ,Rahmida. 2008. *Seni Tari untuk SMK*. Jakarta : Depdiknas
- Sholiha, Imamatus Dan Listyaningsih. 2016. *Strategi Pembentukan Karakter Kerja Keras Pada Masyarakat Melalui Tari Kreasi Boran (Studi di Sanggar Tari Tri Melati Lamongan)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Siagawati, dkk. 2006. *Mengungkapkan Nilai-nilai dalam Permainan Tradisional Gobak Sodor*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Simatupang, Nurhayati. 2005. *Bermain Sebagai Upaya Dini Menanamkan Aspek Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Sudjana,Djudju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar S.kolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarno,dkk.2011. *Pemanfaatan permainan tradisional dalam pembentukan karakter anak*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).

- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Suryani, Tatik. 2008. *Perilaku Konsmen: Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sutardi, Tedi. 2007. *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya Untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Bahasa*. Bandung: PT Setia Purna Inves
- Sutardi, Tedi. 2009. *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya Untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Bahasa*. Bandung: PT Setia Purna Inves
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyoko, E. Putro. 2013. *Teknik Pengusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yunus, Ahmad, (1981). *Permainan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zein, Ahmad. 2010. *Dasar-dasar Pelatihan*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Lampiran A

Matrik Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	FOKUS	SUB FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Peran Pelatihan Tari Terhadap Pelestarian Permainan Tradisional Di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain Jember	Bagaimanakah Peran Pelatihan Tari Terhadap Pelestarian Permainan tradisional di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain Jember ?	<ol style="list-style-type: none"> Peran Pelatihan Tari Pelestarian Permainan Tradisional 	<ol style="list-style-type: none"> <ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan bakat Keterampilan kemampuan <ol style="list-style-type: none"> Inovasi Difusi 	<ol style="list-style-type: none"> Informan kunci: <ol style="list-style-type: none"> Tutor Pelatihan Informan pendukung: <ol style="list-style-type: none"> Peserta Pelatihan Pengelola Yayasan Dokumentasi kepuustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis Penelitian: Deskriptif Penentuan Daerah penelitian dengan menggunakan teknik <i>purposive area</i> (Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain Penentuan informan: <i>Purposive sampling</i>. Pengumpuln data: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Analisis data dengan Kualitatif.

Lampiran B

INSTRUMEN PENELITIAN

B.1 Pedoman Wawancara

No.	Fokus	Sub Fokus	Data yang Diraih	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Peran Pelatihan Tari	Bakat	<p>1. Bakat bawaan diri tentang kognitif peserta pelatihan</p> <p>2. Karakteristik keberbakatan yaitu rasa ingin tahu yang besar serta ketekunan.</p>	<p>1. Apakah peserta pelatihan sebelum melakukan pelatihan memiliki bakat sehingga, berapa lama peserta pelatihan bisa menguasai materi pelatihan tari?</p> <p>2. Pada saat pelatihan apakah peserta pelatihan dalam memahami materi memerlukan berapa kali pengulangan?</p> <p>1. Apakah peserta pelatihan memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga, mengulang tariannya di luar jam pelatihan?</p> <p>2. Seberapa besar rasa ingin tahu dari peserta pelatihan tari dalam berlatih tari?</p>	Informan kunci dan informan pendukung

No.	Fokus	Sub Fokus	Data yang Diraih	Pertanyaan	Sumber Data
				3. Ketika menekuni tariannya apakah peserta pelatihan bertanya kepada pelatih ketika menghadapi kesulitan menari?	
		Kemampuan	<p>1. Kemampuan dalam menjalankan tugas kaitannya dengan intelektual (<i>Intellectual Ability</i>)</p> <p>2. Kemampuan dalam menjalankan tugas kaitannya dengan fisik (<i>Physical Ability</i>)</p>	<p>1. Bagaimana kemampuan peserta pelatihan tari kaitannya dengan kemampuan intelektual dalam mengingat materi yang telah dipelajari?</p> <p>2. Bagaimana cara peserta pelatihan dalam memahami materi sehingga dapat mengembangkan kemampuan intelektual mereka?</p> <p>1. Ketika pelatih memberikan pelatihan, apakah kemampuan fisik peserta pelatihan dapat langsung mempraktekkannya?</p> <p>2. Apakah kemampuan fisik peserta pelatihan mampu ditunjukkan dalam sebuah</p>	Informan kunci dan informan pendukung

No.	Fokus	Sub Fokus	Data yang Diraih	Pertanyaan	Sumber Data
				kompetisi menari?	
		Keterampilan	<p>1. Keterampilan yaitu kegiatan jasmaniah kaitannya dengan menari.</p> <p>2. Keterampilan yang merupakan derajat keberhasilan yang konsisten</p>	<p>1. Keterampilan apa saja yang diberikan di pelatihan yang berkaitan dengan gerak irama lagu (tari)?</p> <p>2. Apakah keterampilan menari yang berkaitan dengan urat, otot membuat peserta pelatihan tertarik dan mengikuti jalannya pelatihan dari awal hingga akhir?</p> <p>1. Bagaimana cara pelatih dalam memberikan keterampilan yang bisa berhasil menumbuhkan kepercayaan diri yang konsisten pada peserta pelatihan?</p> <p>2. Apakah keterampilan yang diberikan pelatih berhasil ditampilkan di sebuah pementasan dengan baik?</p>	Informan kunci dan informan pendukung

No.	Fokus	Sub Fokus	Data yang Diraih	Pertanyaan	Sumber Data
				3. Ketika peserta pelatihan tidak berhasil dalam membawakan tariannya atau terdapat kesalahan saat diatas pentas maka apa yang dilakukan oleh mereka?	
2.	Pelestarian Permainan Tradisional	Inovasi	<p>1. Ide atau cara memainkan permainan tradisional yang dianggap baru</p> <p>2. Penghargaan atas inovasi</p> <p>3. Atribut inovasi kaitannya dengan kemungkinan untuk dicoba (diterima)</p>	<p>1. Bagaimana awal mula munculnya ide Tarian yang dikombinasi dengan permainan tradisional?</p> <p>2. Bagaimana cara tutor dalam menginovasi setiap gerakan tari?</p> <p>1. Penghargaan apa saja yang telah di dapatkan terhadap tari kombinasi permainan tradisional?</p> <p>2. Bagaimana pendapat masyarakat terhadap tari kombinasi permainan tradisional?</p> <p>3. Bagaimana cara Yayasan agar inovasi yang ada</p>	Informan kunci

No.	Fokus	Sub Fokus	Data yang Diraih	Pertanyaan	Sumber Data
				terus berkembang dan diterima masyarakat?	
		Difusi	<p>1. Proses Penyebaran tarian kombinasi permainan tradisional sebagai wujud pelestarian permainan tradisional</p> <p>2. Persebaran yang dilakukan melalui antar masyarakat kaitannya dengan penyebarannya.</p>	<p>1) Bagaimana caranya agar tarian yang dikombinasi dengan permainan tradisional ini dapat diterima oleh masyarakat?</p> <p>2) Hal-hal apa sajakah yang sudah dilakukan agar tarian ini dapat diterima masyarakat?</p> <p>3) Hal-hal apakah yang membuat tarian ini dapat diterima oleh masyarakat?</p> <p>1) Sejauh mana tarian kombinasi permainan tradisional ini sudah dikenal?</p> <p>2) Dimana sajakah tarian ini sudah dapat ditemui?</p>	Informan kunci

B.2 Pedoman Observasi

No.	Data yang akan diraih	Sumber data
1.	Mengamati proses kegiatan pelatihan dalam memberikan materi terkait dengan peningkatan bakat, kemampuan serta keterampilan kepada peserta pelatihan tentang pelatihan tari di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain .	Informan kunci dan informan pendukung
2.	Mengetahui cara-cara yang dilakukan oleh pelatih dalam melestarikan permainan tradisional dalam sebuah gerakan tari.	Informan kunci dan informan pendukung
3.	Mengetahui bagaimana peran pelatihan terhadap pelestarian permainan tradisional.	Informan kunci dan informan pendukung

B.3 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diraih	Sumber data
1.	Profil Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain .	Pengelola
2.	Jumlah peserta pelatihan tari	Pengelola
3.	Penghargaan-penghargaan yang diperoleh	Pengelola
4.	Foto-foto kegiatan yang dilaksanakan terkait dengan pelatihan tari.	Pengelola

Lampiran C

Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Inisial	Usia	Pekerjaan	Status	Informan
1.	Roro Andri Darmasanti, S.Pd	AD	44 tahun	Guru SD	Pelatih Utama Pelatihan	Kunci
2.	Azizah Umami, S.S	AZ	24 tahun	Guru SMK	Pelatih Pendamping Pelatihan	Kunci
3.	Herlin Noer Yunia	NN	20 tahun	Mahasiswa	Pelatih pendamping Pelatihan	Kunci
4.	Dr. Retno Winarni, M.,Hum	RT	57 tahun	Dosen	Ketua Yayasan	Pendukung
5.	Caca	CC	7 tahun	Pelajar	Peserta Pelatihan	Pendukung
6.	Kinan	KN	9 tahun	Pelajar	Peserta Pelatihan	Pendukung
7.	Tanti	TT	13 tahun	Pelajar	Peserta Pelatihan	Pendukung
8.	Intan	IT	13 tahun	Pelajar	Peserta Pelatihan	Pendukung
9.	Rani	RN	11 tahun	Pelajar	Peserta Pelatihan	Pendukung

Lampiran D

Hasil Wawancara Informan

Peran Pelatihan Tari

Nama	Mengembangkan Bakat	Kemampuan	Keterampilan
Bu Andri	<p>a) Bakat bawaan diri tentang kognitif peserta pelatihan: Anak anak cepet mbk menguasai materi, materi baru saja anak anak kurang lebih 2 bulan sudah bisa dipentaskan, anak anak memang tidak memerlukan banyak pengulangan mbk tiap gerakannya, paling 2-3 kali pengulangan sudah bisa.</p> <p>b) Karakteristik keberbakatan yaitu rasa ingin tahu yang besar serta ketekunan: Diluar jam belajar menari mereka belajar juga mbk jadi mereka Antusias banget, itu kan seperti mereka kan kata bapak gini, anak-anak kecil yang punya rezeki kecil tapi punya mimpi yang besar</p>	<p>a) Kemampuan dalam menjalankan tugas kaitannya dengan intelektual (<i>Intellectual Ability</i>): terkadang ada yang lupa hanya satu dua, kadang yang tidak datang sehingga harus diulang, lupa urutannya. Makanya dibedakan anak anak sendiri, remaja sendiri. Sebenarnya awalnya dikasih gerak dasar tari, dikenalkan dulu.</p> <p>b) Kemampuan dalam menjalankan tugas kaitannya dengan fisik (<i>Physical Ability</i>): Kemampuan fisik seperti mempraktekkan Saya modelnya langsung praktekannya, jadi ragam 1 langsung ditirukan diulang ulang sampai bisa baru tambah ragam 2 diulang ulang sampai bisa. Terus</p>	<p>a) Keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan jasmaniah kaitannya dengan menari: Selain tari dasar, banyak mbak, yang ini yang kesukaan bapak itu tari bleduk. Jadi iconnya USK, selain itu, Tari Wayang wayangan dan goyang goyang. Tari trapak nusantara juga lagu lagu daerah di mix dan musik bikin sendiri (tari kreasi sendiri) tapi tetap dikombinasi dengan permainan tradisional anak anak tambah tertarik mbk soalnya, Sudah suka tambah suka datang. Jadi mereka senang mengikuti pelatihan mbk dari awal sampek akhir.</p> <p>b) Keterampilan yang merupakan derajat keberhasilan yang konsisten:</p>

Nama	Mengembangkan Bakat	Kemampuan	Keterampilan
	itu semboyannya pak ayu. Kalo mereka ada kesalahan langsung dibetulkan yang gak pas gak pas gitu	digabung begitu seterusnya sampek bisa. Kalo sudah jadi saya kalo akan pementasan anak anak saya latih untuk ajari formasi.	Kalau keberhasilan dalam Melatih percaya diri Itu sebenarnya sering lomba dan sering tampil. Kalau jatuh mereka langsung menyesuaikan. Saya kira penonton bisa memahami. Mereka sudah biasa jatuh, kalo fisiknya sudah bagus dan langsung menyesuaikan tariannya saat selesai jatuh mbk
Kak Ninin	a) Bakat bawaan diri tentang kognitif peserta pelatihan: Kalo berapa lamanya kan mungkin masih anak anak ya mbk, jadi gak lama gitu sih, gak terlalu lama juga buwat menerima materinya. Kalo untuk pengulangan kalo yang tari durasinya yang panjang mungkin bisa smpai berapa mungkin 4-5 gitu. cuman kalo yang durasinya pendek terus anak anak sering tampil menggunakan tarian itu mungkin hanya 2 sampek 3 kali aja.	a) Kemampuan dalam menjalankan tugas kaitannya dengan intelektual (<i>Intellectual Ability</i>): Kalo kemampuannya itu sangat baik ya mbk, soalnya pelatihnya ngulangi tariannya gak cuma sekali dua kali, jadi anak anak itu gampang mengingat gitu. Kalo cara memahaminya mungkin pastinya mereka praktek ya mbk. b) Kemampuan dalam menjalankan tugas kaitannya dengan fisik (<i>Physical Ability</i>): Kalo langsung dapat mempraktekkannya belum mbk, mungkin diulangi beberapa kali,	a) Keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan jasmaniah kaitannya dengan menari: Keterampilan menari dengan menggunakan egrang, menggunakan hula hoop, menggunakan jaranan gitu. Hal itu membuat mereka tertarik karena hoby mereka main hula hoop, hoby maen egrang dengan menari kan jadi mereka jadi lebih semangat. b) Keterampilan yang merupakan derajat keberhasilan yang konsisten: Kalau untuk kepercayaan diri mungkin tutor mengingatkan jangan lupa senyum. Kemudian sering komunikasinya jadi tutor sama

Nama	Mengembangkan Bakat	Kemampuan	Keterampilan
	<p>b) Karakteristik keberbakatan yaitu rasa ingin tahu yang besar serta ketekunan: Kalo mereka tekun dan antusiasnya menurut saya besar banget, mereka antusias sekali jadi bisa menerima materi dengan baik. Mereka tekun mbak kalo ada salah pasti mereka bertanya terus juga minta diulangi.</p>	<p>apalagi yang tariannya yang durasinya panjang mungkin gak langsung hafal gerakannya. Kalo ikut kompetisi itu bisa sekali, soalnya setiap mereka ada kompetisi, ada kayak lomba gitu mereka bisa menampilkan apa yang sudah dipelajari sebelumnya.</p>	<p>peserta pelatihan itu yang nyaman gitu. kalo dalam menari itu kan pesertanya banyak. Keterampilan dalam tampil sehingga yang salah itu tidak terlalu klian jadi yang salah itu sebisa mungkin mengikuti gerakan selanjutnya tanpa kelihatan.</p>
<p>Bu azizah</p>	<p>a) Bakat bawaan diri tentang kognitif peserta pelatihan: Kira kira menurut saya anak anak itu autodidak menurut saya. mereka bisa satu minggu bisa bergantung tariannya. Kalo yang paud sampek TK ya berkali kali ngulang tariannya. kalau SD sampek SMP itu cepet paling 2 sampek 3 kali sudah hafal mereka.</p> <p>b) Karakteristik keberbakatan yaitu rasa ingin tahu yang besar serta ketekunan: Iya diluar jam pelatihan mereka kadang lomba internal antar</p>	<p>a) Kemampuan dalam menjalankan tugas kaitannya dengan intelektual (<i>Intellectual Ability</i>): yang kecil biasanya yang susah. kalo yang gede gede itu gak paling berapa kali sudah bisa. kerena ya daya ingatnya ya sudah tinggi. Bu andri memang pintar dalam menyampaikan materi, jadi anak anak langsung bisa paham,</p> <p>b) Kemampuan dalam menjalankan tugas kaitannya dengan fisik (<i>Physical Ability</i>): langsung di praktekkan, tapi Kalo tariannya baru ya bu andri dulu baru</p>	<p>a) Keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan jasmaniah kaitannya dengan menari: Keterampilan yang sudah diberikan banyak banget. Iya kadang sih. memang disini mayoritas anaknya kurang PD. ya sering diajak tampil itu mbk. dengan diajak keluar kota, kadang membuka acara besar di UNEJ gitu, dari situ lama lama mereka kan juga berani gitu loh.</p> <p>b) Keterampilan yang merupakan derajat keberhasilan yang konsisten: mereka berhasil dilombakan ya Yang terpilih, kalo ada lomba ya kita yang</p>

Nama	Mengembangkan Bakat	Kemampuan	Keterampilan
	<p>teman. seperti itu biasanya mereka sembunyi. Mereka tekun karena kalau ada yang tidak bisa bertanya pada bu andri kalau untuk lomba eksternal tanya bu Andri, kalau lomba internal tanya kakak kakak lainnya.</p>	<p>ditirukan anak anak, tapi kalo yang mereka sudah pernah denger,, sudah pernah nari ya kadang mereka bisa jadi tentunya nemenin bu andri di depan buwat prakteknya. Anak anak sudah mampu menggunakan ilmunya kok mbk dalam sebuah kompetisi baik lomba intern maupun lomba ekstern mbk</p>	<p>milih yang bagus bagus, kalo ada acara kayak pesta rakyat gitu ya mbk disini kita tampilkan semuanya, jadi saat tampil mereka harus profesional meskipun baju kamu mlorot, meskipun kenapa ya kita tetep harus menari.</p>
<p>Caca, Kinan, Rani, Tanti, Intan</p>	<p>a) Bakat bawaan diri tentang kognitif peserta pelatihan: 4 kali biasanya kalau ngulang,</p> <p>b) Karakteristik keberbakatan yaitu rasa ingin tahu yang besar serta ketekunan: biasanya tanpa bu andri saya menari juga, kalau ada kesulitan saya bertanya kepada pelatih.</p>	<p>a) Kemampuan dalam menjalankan tugas kaitannya dengan intelektual (<i>Intellectual Ability</i>): Saya bisa mengingat materi asal diulangi lagi</p> <p>b) Kemampuan dalam menjalankan tugas kaitannya dengan fisik (<i>Physical Ability</i>): saya kalau belajar langsung bisa praktek tapi butuh diulangi beberapa kali, saya juga bisa menggunakan ilmu saya dalam kompetisi, dan saya tidak grogi</p>	<p>a) Keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan jasmaniah kaitannya dengan menari: Keterampilan tari yang dikasih bu andri itu tari semut, tari gajah, tari kelinci, semuanya pakek hulahoop karena saya penari hulahoop mbak.</p> <p>b) Keterampilan yang merupakan derajat keberhasilan yang konsisten: saya suka menari mbak karena menari itu hoby saya. Tarian saya juga sudah banyak dipentaskan dan terakhir juara 2 di ledokombo acara festival egrang,</p>

Pelestarian Permainan Tradisional

Nama	Inovasi	Difusi
Bu Andri	<p>a) Ide atau cara memainkan permainan tradisional yang dianggap baru: Inovasi yang saya berikan pada anak-anak selain keterampilan egrang itu kami biasa bermain pola lantaras, formasi formasi yang menarik. Contohnya buwat lingkaran egrangnya di lempar lempar. ya membuat inovasi formasi formasi terus supaya penampilan tidak membosankan.</p> <p>b) Penghargaan atas inovasi: Inovasi ini telah mendapat penghargaan Yang terakhir itu yang di UNEJ juara 2 tahun 2014. Itu anak-anak yang terakhir juara berupa kompetisi. Yang terakhir tampil itu yang di BI dongeng itu, yang di UNEJ ada mahasiswa asing diarahkan ke USK. Itu di buwat acara besar. Penyambutan mahasiswa asing. Terakhir kita membuat shooting buwat studi banding bule australia yang ingin membuat rumah belajar serupa dengan USK di jogja.</p> <p>c) Atribut inovasi kaitannya dengan kemungkinan untuk dicoba (diterima): Biar tarian ini tetap ada ya harus sering ketemu dan sharing ide mbk</p>	<p>a) Proses Penyebaran tarian kombinasi permainan tradisional sebagai wujud pelestarian permainan tradisional: Kalo diterima sebagai sajian semua menerima karena itu inovasi. Tetapi keinginan ikut ingin menari belum tentu ikut karena tingkat kesulitannya lumayan. Harus sering dipentaskan agar tari ini lebih bisa diterima masyarakat lagi, pengennya saat CFD pengen di tampilkan, tapi belum terealisasi.</p> <p>b) Persebaran yang dilakukan melalui antar masyarakat kaitannya dengan penyebarannya: Banyak orang menerima tarian ini mbak karena tidak semua orang bisa, itu karena keterampilan khusus, tidak hanya warga sekitar yang suka, seperti pak lurah juga suka, banyak orang yang suka. Kalo yang egrang yang kliatan ya di Yayasan Tanoker yang sementara ada, karena ya di desa bisa berkembang. kalo yang dikota belum ada mbk. Kalo hula hoop ada di PKBM daerah Kemuning.</p>

<p>Kak Ninin</p>	<p>a) Ide atau cara memainkan permainan tradisional yang dianggap baru: Kalo menurut saya permainan tradisional jarang ditemui ya mbk tapi tari tradisional masih banyak peminatnya jadi digabung akhirnya tari tradisional digabung dengan permainan tradisional. supaya permainan tradisional itu tadi ikut keangkat gitu mbk jadi banyak yang mengenal. ide dari prof Ayu, dari inisiatif sendiri ya mbk ya mungkin gerakan ini sesuai dengan permainan tradisional apa gitu.</p> <p>b) Penghargaan atas inovasi: Kalo penghargaannya banyak mbk. Caranya bisa tetep ada tari ini dengan tetap dipertahankan sebisa mungkin, sebulan paling tidak belajar 2 sampai 3 kali.</p> <p>c) Atribut inovasi kaitannya dengan kemungkinan untuk dicoba (diterima): Pendapat masyarakat mereka sangat mendukung mbk karena lihat anak anak yang tidak main gadget dan lebih bermain permainan tradisional ya mbk apalagi di kombinasi dengan tarian ya mbk. trus kalau ada lomba ikut lomba gitu supaya masyarat diluar sana jadi tau.</p>	<p>a) Proses Penyebaran tarian kombinasi permainan tradisional sebagai wujud pelestarian permainan tradisional: Biar tari ini dikenal masyarakat luas ya sering diadakan lomba gitu disekitar sini, jadi masyarakat tau ternyata bisa ya tari tradisional di kombinasikan dengan permainan tradisional. Tari ini diterima masyarakat karna ini kegiatan positif ya mbk, jadi mungkin masyarakat menerima, karena disini juga mempertahankan tarian tradisional dari indonesia sendiri dan juga mainan dari indonesia juga jadi pasti masyarakat menerima dengan baik.</p> <p>b) Persebaran yang dilakukan melalui antar masyarakat kaitannya dengan penyebarannya: Untuk tarian kombinasi permainan tradisional Setahu saya masih di jember saja mbk. tapi kurang tau jika bapak diluar sana cerita di Surabaya mungkin dijakarta bapak cerita gitu, setahu saya masih dijember saja. Setahu saya dijember masih belum ada selain disini karena kan butuh ketelatenan gitu mbk, egrang gk gampang, main hula hoop juga gak gampang ditambah lagi harus sambil nari sambil jalan gitu jadi mungkin yang saya tahu dijember baru ini.</p>
<p>Bu Azizah</p>	<p>a) Ide atau cara memainkan permainan tradisional yang dianggap baru:</p>	<p>a) Proses Penyebaran tarian kombinasi permainan tradisional sebagai wujud pelestarian permainan tradisional:</p>

	<p>dulu memang yang diutamakan permainan tradisional egrangnya, kemudian sebagai tentor dan sebagai kayak prof ayu kan kreatif. mencari cara agar permainan tradisional tetap menarik dimainkan salah satunya dengan memadukan dengan tari. awalnya tarian sederhana, setelah bu Andri gabung tarian yang diciptakan jadi banyak dan bagus bagus.</p> <p>b) Penghargaan atas inovasi: Inovasi ini sudah banyak mendapat penghargaan seperti juara 2 di UNEJ, juara 2 di festival tari permainan tradisional dan banyak lagi yang lain mbk. Kalau di jember tarian seperti ini hanya ada disini dan di tanoker untuk yang egrang. Cara agar inovasi ini tetap berkembang yaitu sharing aja gitu sama teman teman, kemudian pinternya tentor untuk nyari referensi gimana nanti biar anak anak itu gak bosan, selain itu menyuruh anak anak untuk membuat tari sekreatif mungkin</p> <p>c) Atribut inovasi kaitannya dengan kemungkinan untuk dicoba (diterima): Kalo masyarakat khususnya orang tua mereka pastinya senang, yang pertama anaknya bisa les gratis, anak anak juga banyak pengalaman. kalo dari warga ya senang lihat anak anak disekitar gak nakal.</p>	<p>Untuk penyebarany tari permainan tradisional ini tidak lepas dari peran serta Prof Ayu yang mempromosikan anak-anaknya sehingga kita juga pernah mengisi acara festival kesenian sejawa timur di malang, kita juga mengawal wali kota malang.</p> <p>b) Persebaran yang dilakukan melalui antar masyarakat kaitannya dengan penyebarannya: Agar tarian ini bisa diterima Masyarakat menerima yaitu kita sajikan tarian yang baik dan gak aneh aneh pasti semua orang menerima mbk. Masyarakat bisa menerima karena menari dengan menggunakan permainan tradisional itu tida mudah, sehingga masyarakat mengapresiasi itu. Pada penyebarannya kita mempromosikan melalui sosial media, kemudian kita juga sering diundang kemana mana, trus kita juga sering dapat tamu dari kemaren dari australia, dari peserta cultural dari UNEJ itu beberapa dari jerman, dari situ kan kita dapat dikenal langsung mbak. Tari yang dikombinasi dengan permainan tradisional di jember masih di USK dan di Tanoker saja mbak.</p>
--	---	---

<p>Bu Retno</p>	<p>a) Ide atau cara memainkan permainan tradisional yang dianggap baru: Pada waktu itu Pak Ayu kan berkeinginan melestarikan permainan tradisional nah itu supaya menarik itu dikombinasikan dengan tari, kemudian lagunya lagunya juga pak ayu menginginkan yang tradisional juga. Pak Ayu inginnya yang semuanya yang tradisional, kemudian yang mewujudkan itu bu andri.</p> <p>b) Atribut inovasi kaitannya dengan kemungkinan untuk dicoba (diterima): Masyarakat sangat menyambut dengan baik tarian kombinasi ini. Yayasan juga berusaha semaksimal mungkin, supaya sesuatu yang sudah dirintis oleh pak Ayu itu tetap terjaga, kedepannya akan tetap berkomitmen untuk mengkombinasikan permainan tradisional dengan tari, kemudian ada tambahan juga misalnya tari prajurit atau tari yang lain seperti tari reog juga, tapi tari kombinasi permainan tradisional tetap kita pertahankan,</p>	<p>a) Proses Penyebaran tarian kombinasi permainan tradisional sebagai wujud pelestarian permainan tradisional: Untuk penyebarannya pada event event tertentu itu ditampilkan, jadi ditampilkan misalnya ketika ulang tahun USK itu, kemudian peringatan hari kemerdekaan, selalu diusahakan untuk mementaskan itu terutama hulaoop dengan egrang, kemudian itu ikut lomba yang pada tahun 2014 mendaat juara 2 di UNEJ.</p> <p>b) Persebaran yang dilakukan melalui antar masyarakat kaitannya dengan penyebarannya: Dengan ikut lomba itu termasuk cara untuk mensosialisasikan menengenangkan pada msasyarakat luas. Kemudian anak anak juga sudah pernah dibawa kemalang dalam rangka penyaji pembuka dan mengawal wali kota malang.</p>
-----------------	--	--

Lampiran E

DAFTAR PESERTA PELATIHAN TARI TAHUN 2016/2017

No.	Nama	Umur
1.	Caca	7 tahun
2.	Kinan	9 tahun
3.	Tanti	13 tahun
4.	Intan	13 tahun
5.	Rani	11 tahun
6.	Citra	11 tahun
7.	Lena	9 tahun
8.	Putri	9 tahun
9.	Arin	10 tahun
10.	Mila	7 tahun
11.	Ana	7 tahun
12.	Maisya	7 tahun

13.	Aida	7 tahun
14.	Aura	7 tahun
15.	Lanang	13 tahun
16.	Dimas	13 tahun
17.	Falen	11 tahun
18.	Jazz	13 tahun
19.	Ipang	10 tahun
20.	Yudha	10 tahun
21.	Farhan	10 tahun
22.	Ridho	10 tahun
23.	Lana	5 tahun
24.	Fifi	10 tahun

Lampiran F**Data Pelatih Pelatihan Tari di Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain Jember**

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Status
1.	Roro Andri Darmasanti, S.Pd	44 tahun	Guru SD	Pelatih Utama
2.	Azizah Umami, S.S	24 tahun	Guru SMK	Pelatih Pendamping
3.	Herlin Noer Yunia	20 tahun	Mahasiswa	Pelatih Pendamping
4.	Adena Putri	21 tahun	Mahasiswa	Pelatih Pendamping

Lampiran G**Penghargaan – penghargaan yang diperoleh oleh Yayasan Untukmu Si Kecil
(USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain Jember**

No	Penghargaan
1.	Juara 2 tahun 2014 pada Lomba permainan tradisional tingkat SD,SMP, dan sederajat se Jawa Timur dalam rangka Festival Tegal Boto dari 50 tahun Universitas Jember
2.	Juara 2 tahun 2014 pada Lomba atraksi egrang unik beregu acara festival egrang V.
3.	Juara 1 Lomba Egrang Putri tahun 2010 yang diadakan oleh Direktorat Tradisi (Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni Dan Film) Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata
4.	Juara 2 Lomba Egrang Putra tahun 2010 yang diadakan oleh Direktorat Tradisi (Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni Dan Film) Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata
5.	Juara 2 Lomba Egrang Putra tahun 2009 di Cirebon yang diadakan oleh (Direktorat Tradisi) Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni Dan Film
6.	Juara 3 Lomba Egrang Putra tahun 2009 di Cirebon yang diadakan oleh (Direktorat Tradisi) Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni Dan Film

Lampiran H

Foto Penelitian



Foto 1: wawancara dengan informan kunci yaitu pelatih pendamping



Foto 2: wawancara dengan informan pendukung yaitu ketua pelaksana Yayasan



Foto 3: Persiapan latihan Parade Tari Tradisional menggunakan Egrang, Hula hoop dan Jaranan



Foto 4: Proses latihan Parade Tari Tradisional menggunakan Egrang, Hula hoop dan Jaranan




Foto 5: pemberian materi oleh pelatih utama sekaligus praktek



Foto 6: Piala penghargaan yang pernah diraih

Lampiran I

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon. 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor
Lampiran
Perihal

1:109 /UN25.1.5/LT/2017

10 FEB 2017

Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pengelolah Lembaga Rumah Belajar dan Rumah Bermain Untukmu Si Kecil
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

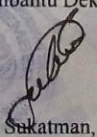
Nama : Hemi Efianti
NIM : 130210201026
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekoloah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di Lembaga Rumah Belajar dan Rumah Bermain Untukmu Si Kecil yang Saudara pimpin dengan Judul "Peran Pelatihan Tari Terhadap Pelestarian Permainan Tradisional Di Lembaga Rumah Belajar Dan Rumah Bermain Untukmu Si Kecil Jember"

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.


Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP 19640123 199512 1 001

Lampiran J.**Surat Pernyataan Yayasan Untukmu Si Kecil (USK): Rumah Belajar dan Rumah Bermain**

 **Yayasan Untukmu Si Kecil**
Rumah Belajar dan Rumah Bermain
Alamat: Jl. Sumatra VI/35 Jember 68121 – Telp. (0331) 331503
e-mail: usk.untukmusikecil@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No: 012/USK/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Dr. Retno Winarni, M.Hum.**
Jabatan : Ketua Pelaksana Yayasan Untukmu Si Kecil: Rumah Belajar dan Rumah Bermain
Alamat : Jl. Sumatra VI / 35 Jember

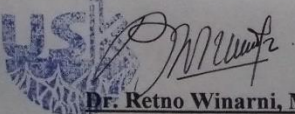
Menyatakan bahwa,

Nama : **Herni Efianti**
NIM : 130210201026
Instansi : FKIP/Pendidikan Luar Sekolah/Universitas Jember
Judul Skripsi : “Peran Pelatihan Tari Terhadap Pelestarian Permainan Tradisional di Yayasan Untukmu Si Kecil: Rumah Belajar dan Rumah Bermain (USK)”

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Yayasan Untukmu Si Kecil: Rumah Belajar dan Bermain (USK) dari tanggal 20 Desember 2016 s.d 1 Maret 2017.

Demikian surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Maret 2017


Dr. Retno Winarni, M.Hum.
Ketua Pelaksana

BIODATA DIRI**HERNI EFIANTI**

Lahir di Mojokerto Jawa Timur pada tanggal 10 Juli 1995. Merupakan anak pertama dari pasangan suami istri Paibun dan Ngatminah. Berasal dari Jombang Jawa Timur dengan alamat rumah Dusun Manunggal Kidul Desa Manunggal Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. Pendidikan dasar diselesaikan pada tahun 2007 di SDN Manunggal Desa Manunggal Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang Jawa Timur. Sekolah menengah pertama diselesaikan di SMPN Ngusikan pada tahun 2010 dan sekolah menengah atas diselesaikan di MAN Keboan pada tahun 2013. Kemudian penulis mendapatkan kesempatan belajar di perguruan tinggi tepatnya di FKIP Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember masuk pada tahun 2013. Selama belajar di perguruan tinggi penulis juga aktif di beberapa organisasi antara lain Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dan UKM PAMADIKSI (Paguyuban Mahasiswa Bidikmisi Universitas Jember). Di HMP penulis masuk pada kepengurusan tahun 2014/2015 sebagai anggota dari divisi kerohanian dan kesejahteraan. Kemudian pada UKM PAMADIKSI penulis masuk pada kepengurusan tahun 2014/2015 sebagai ketua departemen pengabdian masyarakat dan tahun 2015/2016 sebagai sekretaris umum UKM PAMADIKSI.